

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH
DENGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA MAN 1**

PASURUAN

SKRIPSI

OLEH

MOH. VINSYAH FACHREZI

NIM. 220101110011



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026



**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH
DENGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA MAN 1
PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

Moh. Vinsyah Fachrezi

NIM. 220101110011



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

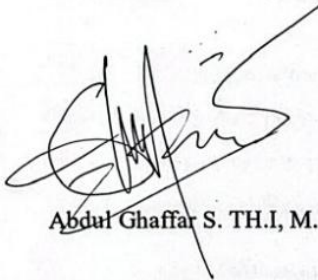
MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dengan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Man 1 Pasuruan"** oleh **Mohammad Vinsyah Fachrezi** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal2026.

Pembimbing,

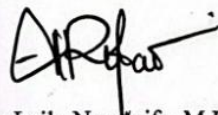


Abdul Ghaffar S. TH.I, M. A

NIP. 198601062025211039

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. I

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dengan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Man 1 Pasuruan" Oleh Mohammad Vinsyah Fachrezi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juni 2026.

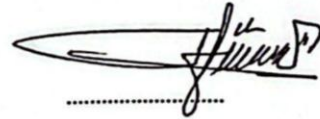
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama
Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003



Ketua Sidang
Dr. H. Mujab, M. A
NIP. 196611212002121001



Sekretaris Sidang
Abdul Ghaffar, S. Th. I, M. A
NIP. 198601062025211039



Dosen Pembimbing
Abdul Ghaffar, S. Th. I, M. A
NIP. 198601062025211039

Mengesahkan



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Ghaffar S. TH.I, M. A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh Vinsyah Fachrezi

Malang, 18 Mei 2026

Lamp : 4 (empat) ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Vinsyah Fachrezi

NIM : 220101110011

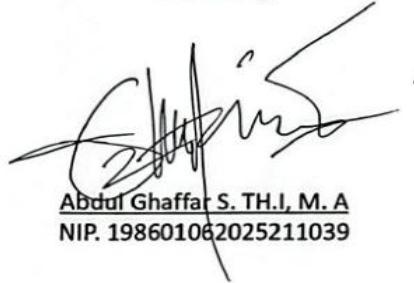
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dengan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Man 1 Pasuruan

Maka selalu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasaalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abdul Ghaffar S. TH.I, M. A
NIP. 198601062025211039

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Vinsyah Fachrezi
NIM : 220101110011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dengan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Man 1 Pasuruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Mei 2026

Hormat saya,



Moh. Vinsyah Fachrezi

NIM.220101110011

LEMBAR MOTO

“Dengan menyebut nama Allah di awal dan akhir nya”

(Nabi Muhammad)

“Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung”.

(Q.S At-Taubah : 129)

“Tidak ada kemenangan tanpa pertolongan Allah SWT”

(Pagar Nusa)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, pertolongan, dan kemudahan-Nya, sehingga di tengah proses yang penuh perjuangan dan doa, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih, skripsi sederhana ini penulis persembahkan kepada::

1. Untuk dua insan paling berharga dalam hidup penulis, Miftahul Jinan S. Ag selaku ayahanda penulis dan Anifah S. Ag selaku ibunda penulis tercinta, yang tak pernah lelah mengetuk pintu langit melalui doa-doanya, yang menghadirkan kasih sayang tanpa batas, menguatkan langkah di setiap lelah, serta rela mengorbankan banyak hal demi setiap mimpi yang ingin penulis gapai. Terima kasih karena selalu menjadi rumah, pelita, dan alasan penulis untuk terus bertahan dan berjuang.
2. 2 R (Rafi, Rio) saudara laki-laki penulis yang selalu menghadirkan semangat, dukungan, serta warna dalam setiap perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan doa yang menjadi penguat di setiap proses hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Moh. Vinsyah Fachrezi, terima kasih karena telah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk tetap bangkit di tengah lelah, tetap berjalan di tengah keraguan, dan tetap percaya bahwa setiap proses memiliki makna. Skripsi ini menjadi saksi bahwa tidak semua perjuangan harus terlihat kuat, karena kadang bertahan tanpa menyerah pun sudah menjadi bentuk keberanian yang luar biasa.

4. Penghuni Yayasan Al - Arqi, yang senantiasa menemani setiap proses perjalanan penulis, menghadirkan tawa di tengah lelah, menguatkan di saat sulit, serta menjadi bagian dari cerita perjuangan yang penuh makna. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang tidak akan terlupakan.
5. Seseorang yang pernah hadir dan mengisi sebagian kisah perjalanan penulis, terima kasih atas tawa, kenangan, pelajaran, serta luka yang pernah diberikan. Dari semua pertemuan dan perpisahan, penulis belajar bahwa tidak semua yang hadir ditakdirkan untuk menetap, namun selalu ada makna yang tertinggal sebagai suatu pelajaran.
6. Luthfi Dharmawan M. Pd selaku mentor karya tulis ilmiah penulis, yang telah memberikan arahan, ilmu, serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
7. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, taman ilmu tempat penulis meniti jalan panjang antara ikhtiar dan doa. Bukan sekadar tempat menimba pengetahuan, tetapi ruang di mana penulis belajar bahwa setiap proses memiliki hikmah, setiap perjuangan menyimpan pelajaran, dan setiap langkah yang ditempuh dengan sabar akan menemukan arah yang telah Allah tetapkan.
8. Seluruh pihak yang pernah hadir dalam perjalanan penulis, yang dengan caranya masing-masing telah memberikan bantuan, doa, semangat, dan dukungan, baik yang terlihat maupun yang diam-diam menguatkan. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari langkah panjang hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan perjalanan ini dengan penuh rasa syukur.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala curahan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan segenap daya dan upaya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sosok mulia yang telah menjadi cahaya penuntun dan suri teladan bagi seluruh umat manusia sepanjang zaman. Dalam perjalanan menyusun skripsi ini, penulis dengan rendah hati mengakui bahwa masih begitu banyak kekurangan yang mewarnai karya ini, yang tak lain bersumber dari keterbatasan ilmu maupun pengalaman yang penulis miliki. Berbagai rintangan dan tantangan pun silih berganti hadir menyertai proses panjang penulisan karya ilmiah ini dari awal hingga akhir. Maka dari itu, seiring dengan rampungnya skripsi ini, penulis dengan tulus menyampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya sekaligus ungkapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah dengan ikhlas memberikan bantuan, arahan, bimbingan, serta dukungan yang berarti dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membuka pintu kesempatan bagi penulis untuk dapat menimba ilmu dan mengecap pengalaman akademik di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah senantiasa memberikan dorongan semangat serta kelengkapan fasilitas

yang sangat berarti bagi penulis sepanjang perjalanan perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang dengan penuh kepedulian telah memberikan bimbingan arah, suntikan motivasi, serta dukungan dalam bidang akademik kepada penulis selama menjalani masa-masa studi.
4. Abdul Ghaffar S. TH.I, M. A selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh keikhlasan telah mendedikasikan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran beliau dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran, dan motivasi kepada penulis sepanjang proses penyusunan skripsi ini, sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan maksimal dan tepat pada waktunya. Seluruh ilmu, pengalaman, serta petuah bijak yang beliau curahkan menjadi bekal berharga yang tak ternilai bagi penulis, baik dalam menyelesaikan karya ilmiah ini maupun dalam melangkah lebih jauh di perjalanan akademik yang akan datang.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan tulus menuangkan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman hidup, memperluas cakrawala wawasan, serta menanamkan nilai-nilai luhur kehidupan kepada penulis selama menjalani hari-hari indah di bangku perkuliahan.
6. Kepala MAN 1 Pasuruan, yang dengan lapang dada telah memberikan izin serta membuka kesempatan seluas-luasnya bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang beliau pimpin, sehingga seluruh rangkaian penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan penuh kemudahan.

7. Seluruh guru dan staf MAN 1 Pasuruan, yang dengan keramahan dan ketulusan hati telah memberikan bantuan nyata, petunjuk yang tepat, serta dukungan moral yang sangat berarti bagi penulis selama proses penelitian berlangsung dari awal hingga akhir.
8. Seluruh siswa MAN 1 Pasuruan, yang dengan penuh kerelaan dan antusias telah bersedia hadir sebagai responden serta turut berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga data yang dibutuhkan dapat terhimpun dengan baik dan lengkap.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah mewarnai hari-hari perkuliahan dengan semangat, motivasi, uluran tangan, kehangatan kebersamaan, serta kenangan dan pengalaman berharga yang akan selalu terpatir dalam ingatan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terdekat penulis, yang tak pernah sekalipun berpaling di kala susah maupun senang, selalu hadir memberikan dukungan moral, mengalirkan motivasi tanpa batas, serta menjadi tempat paling nyaman untuk berbagi cerita dan menguatkan tekad dalam menghadapi setiap kesulitan yang mengiringi proses penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga besar penulis, yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah perjalanan ini, yang tiada pernah lelah memanjatkan doa, mencurahkan kasih sayang yang tulus, memberikan dukungan lahir maupun batin, merelakan pengorbanan yang tak terhitung, serta senantiasa mengalirkan semangat yang tak pernah padam kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

Tanpa kehadiran doa dan dukungan hangat mereka, mustahil rasanya bagi penulis untuk dapat menuntaskan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’ —	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِيْ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اُوْ	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِم : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٬ (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيُّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *billāh* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُنْفِيْرُ رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
.....	ii
SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
LEMBAR MOTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xv
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
ABSTRAK	xxvii
ABSTRACT	xxviii
الملخص	xxix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	12
G. Sistematika Kepenulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Perspektif Teori.....	16
1. Disiplin Shalat Berjamah	16

2. Tanggungjawab Sosial	25
3. Relasi Disiplin Shalat Berjamaah terhadap Tanggungjawab Sosial	31
B. Kerangka Berpikir	34
Disiplin Sholat Berjamaah	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	43
H. Teknik Pengumpulan Data	47
I. Analisis Data.....	48
J. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Man Bangil / Man 1 Pasuruan.....	54
2. Profil Man Bangil / Man 1 Pasuruan.....	56
B. Hubungan antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah dengan SikapTanggung Jawab Sosial Siswa Man 1 Pasuruan	60
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	60
2. Uji Prasyarat.....	63
3. Uji Hipotesis.....	65
BAB V PEMBAHASAN	68
Hubungan Antara Disiplin Shalat Dhuhur Berjamaah Dengan Tanggungjawab Sosial Siswa MAN 1 Pasuruan	68
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2. Variabel Penelitian.....	38
Tabel 3. Populasi Penelitian.....	39
Tabel 4. Instrumen Penelitian	43
Tabel 5. Uji Reliabilitas	46
Tabel 6. Uji Korelasi	52
Tabel 7. Preestasi Peserta Didik.....	59
Tabel 8. Variabel X.....	61
Tabel 9. Variabel Y	62
Tabel 10. Cronbach's Alpha	63
Tabel 11. Uji Linieritas	64
Tabel 12. Kolmogorov-Smirnov Test	65
Tabel 13. Uji Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Angket.....	89
Gambar 1. 2. Responden.....	89
Gambar 1. 3. Siswa - Siswi yang diterima PTN	89
Gambar 1. 4. Pembagian MBG.....	89
Gambar 1. 5. Gerbang Sekolah	89
Gambar 1. 6. Kantor PTSP.....	89
Gambar 1. 7. Taman.....	90
Gambar 1. 8. Taman.....	90
Gambar 1. 9. Para Siswa Mengambil Air Wudhu.....	90
Gambar 1. 10. Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah.....	90
Gambar 1. 11. Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah.....	90
Gambar 1. 12. Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah.....	90
Gambar 1. 13. Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah.....	91
Gambar 1. 14. Pelaksanaan Wirid setelah shalat	91
Gambar 1. 15. Koleksi Piala Para siswa	91
Gambar 1. 16. Koleksi Piala Para siswa	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	85
Lampiran 3. Profil Lembaga	86
Lampiran 4. Instrumen Angket Disiplin Shalat Berjamaah	87
Lampiran 5. Instrumen Angket Tanggungjawab Sosial Siswa	88
Lampiran 6. Dokumentasi.....	89
Lampiran 7. Sertifikat Bebas Plagiasi Turnitin.....	92
Lampiran 8. Jurnal Bimbingan Skripsi	93
Lampiran 9. Biodata Peneliti.....	95

ABSTRAK

Fachrezi, Mohammad Vinsyah, 2026. *Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dengan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Man 1 Pasuruan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Ghaffar S. TH.I, M. A

Kata Kunci : *Kedisiplinan, Shalat Berjamaah, Tanggungjawab Sosial*

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga diperlukan pembiasaan positif yang mampu menanamkan sikap peduli, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut terlihat di MAN 1 Pasuruan, di mana para siswa telah menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah sebagai bagian dari budaya religius madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kedisiplinan shalat Dhuhur berjamaah dengan sikap tanggung jawab sosial siswa MAN 1 Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional. Lokasi penelitian adalah MAN 1 Pasuruan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kedisiplinan shalat berjamaah, Adapun variabel terikat (Y) adalah sikap tanggung jawab sosial siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket/kuesioner berskala Likert yang disebarakan kepada 91 responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* dari total populasi 1.051 siswa, dengan penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin (margin of error 10%). Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan observasi. Analisis data mencakup uji validitas dengan teknik korelasi *Product Moment* Pearson, uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, serta uji prasyarat berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linieritas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS.

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 20 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,329), sementara uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,962 yang tergolong sangat reliabel. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada 115 data residual menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,932 ($> 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang bersifat linier antara kedua variabel. Hasil uji hipotesis melalui analisis regresi sederhana menghasilkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,705, yang berada pada kategori kuat berdasarkan pedoman Sugiyono. Nilai *R Square* sebesar 0,497 menunjukkan bahwa 49,7% variasi kedisiplinan shalat berjamaah dapat dijelaskan oleh variabel tanggung jawab sosial, sedangkan 50,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berkekuatan kuat antara kedisiplinan shalat Dhuhur berjamaah dengan sikap tanggung jawab sosial siswa MAN 1 Pasuruan.

ABSTRACT

Fachrezi, Mohammad Vinsyah, 2026. The Relationship Between Discipline in Congregational Prayer and Students' Attitudes Toward Social Responsibility at MAN 1 Pasuruan. Thesis. Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Advisor: Abdul Ghaffar S. TH.I, M.A.

Keywords: Discipline, Congregational Prayer, Social Responsibility

Social responsibility is a key aspect of character development in students; therefore, positive habits must be cultivated to instill a sense of care, discipline, and responsibility in their daily lives. This phenomenon is evident at MAN 1 Pasuruan, where students have demonstrated good discipline in performing congregational Dhuhr prayer as part of the madrasah's religious culture. This study aims to examine the relationship between discipline in congregational Dhuhr prayer and students' social responsibility attitudes at MAN 1 Pasuruan.

This study employs a quantitative approach with an ex post facto correlational design. The research location is MAN 1 Pasuruan. The independent variable (X) in this study is discipline in congregational prayer, while the dependent variable (Y) is students' social responsibility attitudes. Data collection was conducted using a Likert-scale questionnaire distributed to 91 respondents selected via random sampling from a total population of 1,051 students, with the sample size determined using the Slovin formula (10% margin of error). Secondary data were obtained through documentation and observation. Data analysis included validity testing using Pearson's Product-Moment correlation, reliability testing using Cronbach's Alpha, and prerequisite tests such as the Kolmogorov-Smirnov normality test and the linearity test. Hypothesis testing was performed using simple regression analysis with the aid of SPSS.

The validity test results showed that all 20 items were deemed valid, with a calculated r value $>$ table r (0.329), while the reliability test yielded a Cronbach's Alpha value of 0.962, which is classified as highly reliable. The Kolmogorov-Smirnov normality test on 115 residual data points yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.932 ($>$ 0.05), indicating that the data are normally distributed. The linearity test showed a significance value for the Linearity component of 0.000 ($<$ 0.05), indicating a linear relationship between the two variables. The results of the hypothesis test via simple regression analysis yielded a correlation coefficient R of 0.705, which falls into the strong category according to Sugiyono's guidelines. The R -Square value of 0.497 indicates that 49.7% of the variation in discipline regarding congregational Dhuhr prayer can be explained by the social responsibility variable, while the remaining 50.3% is influenced by other factors outside the scope of this study. Based on these results, the alternative hypothesis (H_1) is accepted, so it can be concluded that there is a significant and strong relationship between the discipline of congregational Dhuhr prayer and the social responsibility attitudes of students at MAN 1 Pasuruan.

الملخص

فشريزي، محمد فينسيه، ألفين وستة وعشرون. العلاقة بين انضباط الصلاة الجماعية ومواقف المسؤولية الاجتماعية لدى طلاب باسورا من مان. أطروحة. برنامج التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانغ. مشرف الأطروحة: عبد الغفار س. ت. أنا، م. أ.

الكلمات المفتاحية: الانضباط، الصلاة الجماعية، المسؤولية الاجتماعية

المسؤولية الاجتماعية هي أحد الجوانب المهمة في تكوين شخصية الطلاب، لذا هناك حاجة إلى عادات إيجابية تغرس موقفا من الرعاية والانضباط والمسؤولية في الحياة اليومية. يمكن رؤية هذه الظاهرة في MAN 1 باسوروان، حيث أظهر الطلاب انضباطا جيدا في أداء صلوات الظهور في الجماعة كجزء من الثقافة الدينية للمدرسة. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة العلاقة بين انضباط صلاة الدهور الجماعية وموقف المسؤولية الاجتماعية لدى طلاب MAN 1 باسورو.

تستخدم هذه الدراسة نمجا كميا مع تصميم ارتباطي بأثر رجعي. موقع البحث هو MAN 1 باسوروان. المتغير المستقل (X) في هذه الدراسة هو تخصص الصلاة الجماعية، بينما المتغير المرتبط (Y) هو موقف المسؤولية الاجتماعية للطلاب. تم جمع البيانات من خلال استبيان بمقياس ليكرت تم توزيعه على واحد وتسعون مشاركا تم اختيارهم باستخدام تقنية أخذ عينات عشوائية من إجمالي 1051 طالبا، مع تحديد عدد العينات التي تشير إلى صيغة سلوفين (هامش خطأ 10٪). تم الحصول على بيانات ثانوية من خلال التوثيق والمراقبة. شمل تحليل البيانات اختبارات الصلاحية باستخدام تقنية ارتباط لحظة المنتج لبيرسون، واختبارات الموثوقية باستخدام ألفا لكرونباخ، واختبارات المتطلبات المسبقة على شكل اختبارات كولموغوروف-سميرنوف للطبيعية واختبارات الخطية. تم إجراء اختبار الفرضيات باستخدام تحليل الانحدار البسيط بمساعدة SPSS.

أظهرت نتائج اختبار الصلاحية أن جميع العبارات العشرين تم اعتبارها صحيحة بقيمة r محسوبة < جدول r (0.329)، بينما أسفر اختبار الموثوقية عن قيمة ألفا كرونباخ تبلغ 0.962 والتي تصنف على أنها موثوقة جدا. أسفر اختبار كولموغوروف-سميرنوف على مائة وخمسة عشر بيانات متبقية عن قيمة التقارير ($Sig. < 2-tails$) بقيمة 0.932 (< 0.05)، بحيث تم إعلان توزيع البيانات بشكل طبيعي. أظهر اختبار الخطية قيمة دلالة على مكون الخطية تبلغ 0.000 (> 0.05)، مما أدل على علاقة خطية بين المتغيرين. أظهرت نتائج اختبار الفرضية من خلال تحليل الانحدار البسيط قيمة معامل ارتباط R مقدارها 0.705، وهي في فئة القوة بناء على إرشادات سوجيونو. أظهرت قيمة R -Square البالغة 0.497 أن 49.7٪ من التفاوت في انضباط الصلاة الجماعية يمكن تفسيره بمتغيرات المسؤولية الاجتماعية، بينما تأثرت النسبة المتبقية 50.3٪ بعوامل أخرى خارج الدراسة. استنادا إلى هذه النتائج، تم قبول فرضية بديلة (H_1)، لذا يمكن الاستنتاج بوجود علاقة مهمة وقوية بين انضباط الصلاة الجماعية وموقف المسؤولية الاجتماعية لدى طلاب باسورا من MAN 1.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, yang mencakup kesadaran untuk peduli terhadap orang lain, kesediaan menjalankan kewajiban sosial, dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap ini menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan karena nilai-nilai tersebut mendukung terbentuknya pribadi yang bertanggung jawab dan beretika dalam setiap interaksi sosial.¹

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab sosial siswa di berbagai sekolah di Indonesia masih mengalami tantangan, seperti rendahnya kepedulian terhadap tugas bersama, kurangnya disiplin dalam kegiatan sosial sekolah, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya interaksi yang beretika dengan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai sosial belum sepenuhnya berhasil diimplementasikan secara menyeluruh dalam praktik pendidikan sehari-hari, yang dapat disebabkan oleh kurang kuatnya pembiasaan nilai karakter dalam kegiatan sekolah.² Fenomena tersebut tampak nyata melalui tingginya kasus kekerasan dan perundungan di

¹ Titin Sunaryati et al., “Pentingnya Penerapan Sikap Kepedulian Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran PKn,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5840–47, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1795>.

² Melanti Nur Awaliyah and Ajib Hermawan, “Students’ Social Character in Islamic Education and Character Education Through a Holistic Approach,” *Journal Islamic Religious Education Research (JIRER)* <https://Albaqyaninstitute.Org/Index.Php/Jirer> 1, no. 3 (2025).

dunia pendidikan Indonesia. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2025 tercatat lebih dari 2.500 pengaduan kekerasan terhadap anak, dan sekitar 37,5% kasus terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Bentuk kasus tersebut meliputi perundungan antarpeserta didik yang mencerminkan masih rendahnya sikap empati serta kemampuan pengendalian diri siswa dalam kehidupan sosial.³

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter sosial tidak dapat dipisahkan dari pembinaan spiritual peserta didik. Ibadah dan konsistensi spiritual dinilai memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi, yang kemudian dapat terefleksi dalam perilaku sosial yang positif. Shalat berjamaah, sebagai salah satu ibadah utama dalam Islam, melatih peserta didik untuk melaksanakan kewajiban secara teratur tepat waktu, menghormati aturan bersama, dan saling bekerja sama dalam kegiatan bersama.⁴

Berbagai studi empiris membuktikan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah memberikan pengaruh signifikan terhadap penguatan karakter religius serta pembinaan akhlak peserta didik. Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan para pakar pendidikan Islam yang menempatkan shalat tidak hanya sebagai aktivitas ibadah semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Al-Ghazali menjelaskan bahwa pembiasaan

³ Eko Sudjarwo, "KPAI Sebut Perundungan Di Sekolah Mencapai 37,5% Dari Total 2.500 Aduan," *detikJatim*, 2026, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-8299441/kpai-sebut-perundungan-di-sekolah-mencapai-37-5-dari-total-2-500-aduan>.

⁴ Muhammad Lukmanul Hakim Nst, Tuti Alawiyah, and Ahmad Adib Nst, "Peran Shalat Berjamaah Dalam Membangun Karakter Spiritual Dan Adab Islam Di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Al-Fadhli Medan," *Jurnal Research and Education Studies* 3, no. 1 (2025): 11–20.

ibadah yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk pribadi yang tertib, memiliki rasa tanggung jawab, serta kepekaan terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitarnya. Dalam lingkungan pendidikan, kegiatan shalat berjamaah juga menjadi sarana untuk melatih peserta didik menaati tata tertib, menghargai ketepatan waktu, serta memperkuat sikap kebersamaan. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tidak sekadar dipahami dalam bentuk teori, melainkan juga dibentuk dan diterapkan melalui praktik ibadah yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda yang menunjukkan bahwa implementasi shalat Dzuhur berjamaah efektif dalam membentuk kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan sikap saling peduli antar siswa.⁶

Berdasarkan temuan observasi pendahuluan di MAN 1 Pasuruan, diketahui bahwa madrasah telah melaksanakan program pembiasaan shalat berjamaah sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah, seperti adanya keterlambatan serta ketidakkonsistenan kehadiran sebagian siswa. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai keterkaitan antara kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah dengan sikap tanggung jawab sosial peserta didik di lingkungan madrasah.

⁵ Imam Al-Ghazali, "Ihya Ulumuddin Terjemah - Jilid 1," 1963.

⁶ Amanat Muhammad Farid Wajdi, Asmaji Muchtar, and Toha Makhsun, "Implementasi Program Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 10, no. 1 (2025): 171–83.

Urgensi penelitian ini semakin menguat seiring dengan tuntutan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan peserta didik yang memiliki kepekaan sosial serta tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah berbagai tantangan penurunan nilai-nilai sosial, seperti melemahnya kepedulian, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab kolektif di kalangan remaja, madrasah menempati posisi strategis sebagai lembaga pendidikan yang memadukan nilai spiritual dan sosial secara terpadu. Kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat berjamaah tidak semata-mata dipahami sebagai rutinitas ibadah, melainkan sebagai sarana internalisasi nilai tanggung jawab, kebersamaan, serta ketaatan terhadap aturan yang berlaku bersama. Oleh karena itu, penelitian mengenai keterkaitan antara kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat berjamaah dengan sikap tanggung jawab sosial peserta didik menjadi penting dan relevan untuk dilaksanakan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait efektivitas pembiasaan ibadah dalam membentuk karakter sosial siswa secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Meskipun penelitian terdahulu sudah mengkaji berbagai aspek pembiasaan ibadah berjamaah dan karakter siswa, masih terdapat kekosongan yang perlu diteliti lebih lanjut terkait hubungan spesifik antara kedisiplinan shalat berjamaah dengan sikap tanggung jawab sosial siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk usaha untuk menelaah dan memahami hubungan tersebut secara lebih mendalam, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap penguatan

pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual serta kepedulian sosial, terutama dalam lingkungan madrasah..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini ialah apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan shalat berjamaah dengan sikap tanggung jawab sosial siswa MAN 1 Pasuruan.?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterkaitan antara kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat berjamaah dengan sikap tanggung jawab sosial siswa MAN 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti terhadap perkembangan kajian pendidikan karakter berbasis religiusitas dengan menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjamaah ternyata tidak semata-mata bernilai sebagai ritual ibadah belaka, melainkan juga berperan penting sebagai wadah nyata dalam membentuk dan menumbuhkan karakter sosial peserta didik, seperti tanggung jawab, kepedulian, dan keteraturan. Integrasi antara teori kedisiplinan spiritual Islam dan teori tanggung jawab sosial memperkaya pemahaman bahwa praktik keagamaan kolektif mampu

berperan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat dasar teoretis bagi pengembangan model pembelajaran karakter di madrasah yang menggabungkan dimensi spiritual dan sosial secara harmonis dalam upaya pembentukan kepribadian peserta didik yang religius dan bertanggungjawab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi perguruan tinggi, temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber rujukan serta tambahan kajian akademik dalam bidang pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan keterhubungan antara pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter sosial peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam mendukung penguatan materi perkuliahan yang berhubungan dengan pendidikan karakter, psikologi pendidikan, maupun pembinaan akhlak. Di samping itu, penelitian ini berpotensi menjadi pijakan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dan sosial, sehingga mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga menunjukkan kepribadian berintegritas, memiliki moral yang kuat, serta mampu menjalankan tanggung jawab sosial dengan baik.
- b. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam proses pengambilan pertimbangan yang aplikatif dalam meningkatkan pembinaan pembentukan kepribadian siswa melalui

aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara terencana, khususnya melalui pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun program pembiasaan yang lebih sistematis dan efektif untuk menanamkan kedisiplinan serta memperkuat sikap tanggung jawab sosial siswa. Melalui pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dengan kepedulian sosial dalam aktivitas pendidikan, madrasah diharapkan mampu menghadirkan suasana belajar yang tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya karakter positif yang berkembang secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan awal untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas melalui penggunaan pendekatan, variabel, maupun latar penelitian yang lebih beragam. Penelitian berikutnya dapat memperkaya kajian dengan menambahkan variabel pendukung, seperti motivasi beribadah, karakter religius, ataupun pengaruh lingkungan sosial keagamaan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif guna menggali lebih mendalam pengalaman dan pemaknaan peserta didik terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi ibadah kolektif dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial di lingkungan pendidikan Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki nilai orisinalitas yang kuat karena mengkaji hubungan antara kedisiplinan shalat berjamaah dan sikap tanggung jawab sosial siswa dalam konteks madrasah negeri, yaitu MAN 1 Pasuruan. Tema ini relatif jarang dikaji secara mendalam, khususnya dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang meneliti hubungan langsung antara dua variabel tersebut. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih terfokus pada pembiasaan ibadah atau karakter religius secara umum, belum secara spesifik mengaitkan kedisiplinan dalam shalat berjamaah dengan dimensi tanggung jawab sosial siswa. Peneliti meninjau sejumlah artikel jurnal dan tesis yang memiliki keterkaitan dengan tema kajian ini, antara lain:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Anggriyani, Purnama, & Fathurrahman (2021) dalam jurnal *At-Tajdid UIN Suska Riau* berjudul “Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah dan Tingkat Kedisiplinan terhadap Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri se-Kota Batam” menemukan adanya pengaruh signifikan antara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan sikap tanggung jawab peserta didik.⁷ Namun, penelitian tersebut berfokus pada tingkat SMP dan belum membahas aspek tanggung jawab sosial secara luas. Sementara penelitian ini memperluas konteksnya ke madrasah aliyah (SMA), serta menyoroti tanggung jawab sosial sebagai wujud aktualisasi nilai religius dalam lingkungan sosial siswa.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Damayanti, Utami, & Pratiwi (2025) dalam artikel “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa

⁷ Sri Anggriyani, Andi Murniati, and Zaitun, “Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Dan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Smp Negeri Se Kota Batam)” 1 (2021): 43–54.

Sekolah Dasar” di Jurnal Jeesica menunjukkan adanya korelasi yang bermakna antara kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar.⁸ Meskipun hasilnya sejalan dengan penelitian ini dalam aspek kedisiplinan, penelitian Damayanti tidak menelusuri dimensi sosial atau tanggung jawab interpersonal yang menjadi inti dari penelitian di MAN 1 Pasuruan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam kajian literatur yang masih relatif terbatas dalam mengeksplorasi hubungan ibadah berjamaah dengan tanggung jawab sosial remaja usia madrasah.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Haqqin Nazil (2023) dalam Jurnal Tasyri’ berjudul “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al Manshur Popongan” menemukan bahwa pembiasaan shalat berjamaah mampu menumbuhkan disiplin waktu dan etika siswa.⁹ Namun, penelitian tersebut tidak meninjau bagaimana disiplin tersebut berkembang menjadi bentuk tanggung jawab sosial, sehingga penelitian ini menjadi orisinal dalam menghubungkan kedisiplinan ibadah dengan perilaku sosial siswa madrasah.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Zhafirah & Wahyuni (2025) dalam Jurnal Pendidikan Islam Multikultural (JPIM) menulis artikel berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah

⁸ Irma Damayanti, Nabila Nurhaliza Ali, and Misbahul Khoer, “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar,” *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum and Assessment* 2, no. 1 (2025): 41–52, <https://doi.org/10.61580/jeesica.v2i1.104>.

⁹ S A H Nazil and A Zuhdi, “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Al Manshur Popongan,” *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah* ... 30, no. 02 (2023): 44–50, <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/349%0Ahttp://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/download/349/162>.

di SDIT Al-Hasan Kota Bangun” yang menegaskan bahwa pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab pada diri individu.¹⁰ Walau relevan, penelitian tersebut masih berfokus pada pembentukan karakter individu tanpa mengaitkan dengan tanggung jawab sosial dalam konteks remaja madrasah. Maka dari itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengangkat keterkaitan antara disiplin ibadah dan kepedulian sosial dalam satu kerangka integratif.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Hakim, Alawiyyah, & Adib (2025) melalui artikel “Peran Shalat Berjamaah dalam Membangun Karakter Spiritual dan Adab Islam di SMP Swasta Islam Al-Fadhli Medan” di Jurnal Mudabbir menunjukkan bahwa shalat berjamaah secara konsisten berpengaruh terhadap pembentukan karakter spiritual dan tanggung jawab siswa.¹¹ Walau demikian, penelitian tersebut masih berorientasi pada pembinaan spiritual dan belum secara kuantitatif menilai hubungan kedisiplinan shalat berjamaah dengan tanggung jawab sosial siswa. Dengan menempatkan kedua variabel tersebut dalam kerangka kuantitatif dan kontekstual di MAN 1 Pasuruan, penelitian ini memperluas horizon ilmiah dengan mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas dan sosial secara bersamaan.

¹⁰ Atiqah Zhafirah and Yulia Septi Wahyuni, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SDIT Al-Hasan Kota Bangun Dan Zakat , Tetapi Juga Menekankan Pentingnya Menjalankannya Secara Berjamaah , Sebagaimana” 02, no. 02 (2025): 1486–95.

¹¹ Nst, Alawiyah, and Nst, “Peran Shalat Berjamaah Dalam Membangun Karakter Spiritual Dan Adab Islam Di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Al-Fadhli Medan.”

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No.	Data Karya	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Anggriyani, E., Purnama, D., & Fathurrahman, R. (2022). “Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah dan Tingkat Kedisiplinan terhadap Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri se-Kota Batam.” Jurnal At-Tajdid	Sama-sama meneliti hubungan antara shalat berjamaah, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa.	Fokus pada SMP Negeri, bukan madrasah; meneliti pengaruh kedisiplinan terhadap tanggung jawab individu, bukan tanggung jawab sosial.	Penelitian ini meneliti hubungan langsung antara kedisiplinan shalat berjamaah dan tanggung jawab sosial siswa MAN (jenjang SMA) dengan konteks madrasah keagamaan.
2.	Damayanti, D., Utami, S., & Pratiwi, R. (2021). “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar.” Jurnal Jeessica	Sama-sama meneliti kedisiplinan siswa dan kaitannya dengan pembiasaan shalat berjamaah	Penelitian dilakukan pada tingkat SD, hanya meneliti dua variabel (shalat berjamaah dan kedisiplinan), tanpa dimensi sosial.	Penelitian ini turut memasukkan variabel sikap tanggung jawab sosial, serta menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional di lingkungan madrasah aliyah.
3.	Haqqin Nazil (2023). “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al Manshur Popongan.” Jurnal Tasyri’,	Sama-sama menyoroti pembiasaan shalat berjamaah sebagai pembentuk kedisiplinan.	Menggunakan metode kualitatif; tidak membahas hubungan dengan tanggung jawab sosial siswa.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memperluas aspek hasil menjadi dampak sosial dan tanggung jawab siswa di masyarakat sekolah.
4.	Zhafirah, A., & Nurhayati, L. (2022). “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat	Sama-sama mengkaji shalat berjamaah sebagai media penanaman nilai karakter	Penelitian dilakukan pada siswa SD, dengan fokus karakter secara umum, bukan tanggung jawab	Penelitian ini fokus pada remaja madrasah aliyah (MAN) dan tanggung jawab sosial, bukan hanya

	Berjamaah di SDIT Al-Hasan Kota Bangun.” Jurnal Pendidikan Islam Multikultural (JPIM),	religius dan tanggung jawab.	sosial remaja madrasah.	karakter pribadi; menjadikan ibadah berjamaah sebagai pembentuk perilaku sosial konkret.
5.	Hakim, A., Lubis, N., & Fadillah, I. (2023). “Peran Shalat Berjamaah dalam Membangun Karakter Spiritual dan Adab Islam di SMP Swasta Islam Al-Fadhli Medan.” Jurnal Mudabbir,	Sama-sama meneliti peran shalat berjamaah dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa.	Fokus penelitian pada karakter spiritual dan adab Islam, bukan hubungan antara kedisiplinan dan tanggung jawab sosial.	Penelitian ini menghadirkan analisis kuantitatif antara kedisiplinan shalat berjamaah dan sikap tanggung jawab sosial siswa sebagai wujud karakter sosial religius.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maupun perbedaan penafsiran, serta untuk lebih mempermudah pemahaman, penelitian ini akan menegaskan pengertian operasional dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Disiplin Shalat Berjamaah, dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap konsisten dan kesadaran individu untuk melaksanakan ibadah shalat secara bersama-sama di masjid atau tempat yang telah ditentukan pada waktu yang tepat sesuai dengan ketentuan agama Islam. Yang dimaksud shalat berjamaah disini adalah shalat Dhuhur berjamaah. Sikap disiplin ini tercermin dari ketepatan waktu dalam menghadiri shalat dhuhur berjamaah, keteraturan dalam mengikuti seluruh rakaat bersama imam, serta kesungguhan dalam menjaga kehadiran berjamaah secara terus-menerus tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Dengan demikian, disiplin

shalat berjamaah Tidak hanya menggambarkan ketaatan terhadap ketentuan ibadah, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab serta komitmen spiritual yang dimiliki, dan pengendalian diri dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim.

2. Tanggung Jawab Sosial dalam penelitian ini dimaknai sebagai kesadaran serta kesediaan individu untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan sumbangan yang bersifat positif terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, baik dalam bentuk tindakan, sikap, maupun kepedulian terhadap orang lain. Sikap ini mencakup kemampuan seseorang mendahulukan kepentingan kolektif dibandingkan kepentingan individu serta mempertahankan hubungan sosial yang selaras dan harmonis, serta ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain, tanggung jawab sosial mencerminkan bentuk kepedulian sosial yang lahir dari kesadaran moral, rasa empati, dan komitmen individu dalam menciptakan kehidupan sosial yang seimbang, adil, dan saling menghargai.

G. Sistematika Kepenulisan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai alur isi di dalamnya, Oleh karena itu, penyusunan skripsi ini disusun dengan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi uraian awal yang menjelaskan dasar pemikiran dan arah penelitian. Di dalamnya dibahas latar belakang pentingnya menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial melalui pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan madrasah. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat teoritis dan praktis, serta orisinalitas penelitian yang menunjukkan keunikan konteks dan variabel yang dikaji di MAN 1 Pasuruan.

BAB II : Bab ini menguraikan berbagai landasan teoritis yang menjadi pijakan dalam penelitian ini, mencakup pembahasan seputar konsep kedisiplinan dalam shalat berjamaah, teori tanggung jawab sosial, serta keterkaitan antara keduanya dalam proses pembentukan karakter siswa. Di samping itu, bab ini juga memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan, sekaligus merumuskan kerangka berpikir dan hipotesis yang menggambarkan bagaimana hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini terjalin.

BAB III : Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah. Diuraikan pendekatan kuantitatif korelasional yang digunakan untuk menguji hubungan antara kedisiplinan shalat berjamaah dan tanggung jawab sosial siswa, disertai penjelasan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian di MAN 1 Pasuruan.

BAB IV : Menjelaskan hasil penelitian berupa data angket kedisiplinan shalat berjamaah dan tanggung jawab sosial siswa MAN 1 Pasuruan, disertai hasil uji normalitas, linearitas, dan hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan SPSS.

BAB V : Berisi pembahasan mendalam yang mengaitkan hasil uji hipotesis (nilai koefisien korelasi $R = 0,705$) dengan teori kedisiplinan ibadah

dan tanggung jawab sosial dalam perspektif pendidikan Islam serta penelitian terdahulu.

BAB VI : Memuat kesimpulan dan saran yang menjawab tujuan penelitian, ditujukan kepada pihak madrasah, guru PAI, dan peneliti selanjutnya, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Disiplin Shalat Berjamah

a. Konsep dan Definisi Disiplin

Menurut perspektif Islam, disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan dan kesungguhan dalam melaksanakan perintah serta menjauhi larangan Allah SWT secara konsisten. Konsep disiplin tidak terbatas pada kepatuhan terhadap peraturan yang bersifat lahiriah, melainkan juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Implementasi nilai disiplin dalam Islam dapat ditemukan pada berbagai aktivitas ibadah, khususnya shalat yang memiliki ketentuan waktu pelaksanaan yang pasti. Kewajiban menjalankan shalat pada waktu yang telah ditentukan menjadi sarana pembelajaran bagi umat Islam untuk membentuk kebiasaan hidup yang tertib, teratur, dan bertanggung jawab.

Konsep kedisiplinan tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 103 yang menegaskan pentingnya pelaksanaan shalat sesuai waktu yang telah ditetapkan:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

"Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An-Nisa': 103)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya penghargaan terhadap waktu dan kepatuhan terhadap ketentuan yang

telah ditetapkan. Kewajiban melaksanakan shalat pada waktu-waktu tertentu menuntut setiap muslim untuk memiliki komitmen, keteraturan, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, shalat tidak hanya berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter disiplin yang dapat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan pendidikan dan interaksi sosial. Nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut memiliki relevansi dengan konsep disiplin yang dikembangkan dalam kajian pendidikan modern.

Jika dalam perspektif Islam disiplin diwujudkan melalui ketaatan terhadap ketentuan dan pelaksanaan kewajiban secara konsisten, maka dalam perspektif akademik, disiplin dipahami sebagai sebuah konsep multidimensional yang mencakup ketaatan terhadap aturan serta kemampuan individu mengatur dan mengendalikan perilaku sesuai dengan norma sosial dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, tidak semata-mata sebagai respons terhadap tekanan eksternal tetapi juga sebagai bentuk kesadaran internal individu dalam menerapkan perilaku tertib. Dalam literatur pendidikan, disiplin sering dikaitkan dengan struktur pembelajaran yang mendukung keteraturan dan efektivitas proses belajar mengajar serta pembentukan karakter peserta didik melalui latihan dan pembiasaan yang sistematis; artinya disiplin bukan hanya kepatuhan pasif terhadap tata tertib, tetapi juga merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai moral, tanggung jawab, serta pengendalian diri yang efektif dalam konteks sosial dan akademik. Penelitian-penelitian

terdahulu menyatakan bahwa disiplin berkaitan erat dengan latihan diri untuk mematuhi aturan serta pengembangan kompetensi dalam mengelola diri sendiri sehingga mampu mencapai standar perilaku yang diharapkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, disiplin dipandang bukan sekadar alat kontrol sosial, tetapi sebagai proses pembentukan karakter dan perilaku adaptif yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang saling terkait dalam mendukung keberhasilan pendidikan secara holistik.¹²

¹² Sri Puspita Della Aryadi et al., “Analisis Kedisiplinan Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Semester 6,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 01–06, <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2337>.

b. Konsep dan Definisi Solat Berjamaah

Dalam perspektif Islam, shalat berjamaah merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan seorang muslim. Shalat berjamaah tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan shalat secara bersama-sama, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta membangun sikap patuh terhadap aturan yang berlaku dalam pelaksanaan ibadah. Melalui shalat berjamaah, umat Islam diajarkan untuk menyatukan gerakan, mengikuti imam, serta melaksanakan ibadah secara tertib dan teratur sesuai dengan tuntunan syariat.

Konsep shalat berjamaah tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّائِعِينَ

"Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah: 43).

Ayat tersebut mengandung perintah untuk melaksanakan shalat dan bergabung bersama orang-orang yang melaksanakannya. Frasa "rukuklah beserta orang-orang yang rukuk" menunjukkan pentingnya kebersamaan dalam pelaksanaan ibadah sehingga oleh para ulama dijadikan sebagai salah satu landasan normatif pelaksanaan shalat berjamaah. Selain memiliki dimensi spiritual sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT, shalat berjamaah juga mengandung nilai sosial berupa persatuan, kebersamaan, kesetaraan, dan kepatuhan terhadap pemimpin (imam).

Keutamaan shalat berjamaah juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

"Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Keutamaan yang diberikan tidak hanya menunjukkan nilai ibadah yang lebih tinggi, tetapi juga menggambarkan pentingnya interaksi sosial, kebersamaan, serta persatuan umat yang terbangun melalui pelaksanaan ibadah secara kolektif.

Landasan normatif tersebut menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, para ahli mendefinisikan shalat berjamaah sebagai pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan mengikuti seorang imam sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dalam konteks pendidikan, shalat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual peserta didik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang dapat menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, shalat berjamaah dapat dipahami sebagai aktivitas ibadah yang dilaksanakan secara bersama-sama di bawah kepemimpinan seorang imam sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yang selain

bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT juga berperan dalam membentuk karakter disiplin dan nilai-nilai sosial pada diri individu.

Shalat berjamaah secara konseptual dipahami sebagai ibadah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok Muslim yang berdiri dalam barisan di belakang seorang imam, yang memimpin gerakan dan bacaan salat, menunjukkan bahwa jamaah merupakan struktur hubungan sosial dan religius yang melampaui pelaksanaan individu terhadap kewajiban shalat; imam dipilih untuk memimpin dan makmum mengikuti gerakan serta bacaan sesuai dengan ketentuan syariat, sehingga ibadah ini tidak sekadar ritual individual tetapi juga ekspresi *ukhuwah*, keteraturan, dan ketaatan bersama pada waktu dan lokasi yang bersamaan, yang menurut kajian istilah berasal dari kata *jama'a* (berkumpul) dan mensyaratkan lebih dari satu orang dalam pelaksanaannya serta implikasi dampak kedisiplinan dan internalisasi nilai sosial dalam komunitas Muslim.¹³

c. Bentuk dan Indikator Disiplin Shalat Berjamaah

Disiplin shalat berjamaah dapat dilihat melalui lima indikator utama, yakni ketepatan waktu, kepatuhan terhadap barisan, pelaksanaan syarat dan ketentuan shalat, keteraturan gerakan, serta konsistensi dalam rutinitas ibadah. Kelima aspek ini menjadi tolak ukur dalam menilai kedisiplinan individu mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh dan komprehensif. Kelima aspek tersebut adalah :

¹³ Yani Nuraeni, "Penerapan Nilai Pancasila Melalui Pembiasaan Salat Berjama' Ah," *JJP PAUD FKIP Unitirta* 9 (2022): 95–104.

1) Ketepatan Waktu Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Dalam konteks kedisiplinan shalat berjamaah, ketepatan waktu pelaksanaan merupakan indikator utama yang menunjukkan komitmen jamaah terhadap jadwal ibadah yang telah ditetapkan. Indikator ini relevan karena banyak penelitian pendidikan agama menemukan bahwa rutinitas ibadah di awal waktu mencerminkan perilaku disiplin individu. Misalnya, dalam sejumlah studi pembiasaan shalat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa diukur dari kemampuan mereka hadir dan melaksanakan shalat sebelum atau tepat saat iqamah dibacakan sebuah ukuran penting dalam menggambarkan disiplin ritual dan manajemen waktu dalam kehidupan peserta didik. Operasionalnya dapat berupa persentase jamaah yang hadir tepat waktu setiap hari selama periode observasi (datang sebelum atau saat iqamah).¹⁴

2) Kepatuhan terhadap Tata Tertib Barisan (Shaf) dan Ketertiban Posisi

Kedisiplinan shalat berjamaah tidak hanya diukur dari waktu, tetapi juga dari keteraturan secara kolektif. Kepatuhan jamaah dalam merapikan dan meluruskan barisan (shaf) menunjukkan kemampuan individu bekerja sama dalam konteks ibadah berjamaah refleksi dari ketertiban sosial dan kedisiplinan berkelompok. Secara teoritis, riset-riset deskriptif menyebut bahwa pembiasaan shalat berjamaah membuat peserta didik terbiasa menempatkan diri dalam barisan yang disiplin dan tertib sebagai bagian dari ritual ibadahnya.

¹⁴ Hardiman, "Habit Of Dhuha Prayer In Congregation As A Method Of Improving" 3, no. 2 (2024): 1–14.

Operasionalnya bisa berupa pengamatan langsung jumlah jamaah yang merapikan shaf depan secara konsisten setiap sesi shalat. Riset semacam ini tersedia melalui repository kampus yang membahas pembinaan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah di sekolah.¹⁵

3) Kepatuhan terhadap Syarat dan Ketentuan Shalat

Indikator lain yang sering muncul dalam penelitian pendidikan agama adalah kepatuhan jamaah terhadap syarat dan ketentuan pelaksanaan shalat, seperti sudah bersuci, mengetahui syarat sah shalat berjamaah, serta memahami posisi imam dan makmum. Indikator ini relevan karena mengukur pemahaman agama yang diterjemahkan ke dalam tindakan disiplin menjalankan ibadah. Dalam banyak penelitian kuantitatif tentang pembiasaan shalat berjamaah, aspek ini diukur melalui instrumen angket atau observasi untuk melihat apakah peserta didik melaksanakan syarat sebelum shalat dan mematuhi urutan bacaan serta gerakan yang benar. Operasionalnya dapat berupa persentase jamaah yang melakukan wudhu secara benar sebelum berjamaah selama periode observasi. Kajian semacam ini dapat ditemukan dalam artikel yang membahas hubungan shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa di sekolah dasar.¹⁶

4) Keteraturan dan Kebenaran Gerakan Shalat

¹⁵ Muhammad Rizal Maghribi, "Upaya Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Membina Disiplin Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Di Mts Al Mursyidiyyah Pamulang," 2025, 6, <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.

¹⁶ Damayanti, Ali, and Khoer, "Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar."

Kedisiplinan juga mencerminkan bagaimana jamaah melaksanakan rukun dan gerakan shalat secara tertib dan benar sesuai tuntunan. Indikator ini penting dalam literatur pendidikan agama karena menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya hadir, tetapi memahami dan melaksanakan setiap gerakan ibadah dengan urut dan konsisten. Dalam penelitian karakter disiplin di sekolah yang menerapkan shalat berjamaah, keteraturan gerakan shalat sering dinilai melalui observasi langsung—apakah siswa mengikuti setiap gerakan dengan cermat dan tidak melompat bagian ritual. Operasionalnya dapat berupa skor observasi keteraturan gerakan dari tiap individu melalui checklist rukun shalat pada setiap sesi. Hal ini menjadi bagian dari studi karakter disiplin peserta didik yang sudah dipublikasikan secara deskriptif.¹⁷

5) Konsistensi Pelaksanaan Shalat Berjamaah dalam Rutinitas Harian.

Akhirnya, konsistensi jamaah dalam mengikuti shalat berjamaah secara rutin adalah indikator disiplin yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan karakter. Relevansi indikator ini terlihat jelas dalam studi yang meneliti pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah, di mana kedisiplinan diukur dari berapa sering peserta didik mengikuti shalat berjamaah dalam periode tertentu (misalnya per minggu atau per bulan). Konsistensi mencerminkan keteraturan internal peserta didik untuk memprioritaskan aktivitas

¹⁷ Zidna Khafidhatul Izza and Nourma Oktaviarini, “Analisis Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa,” *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 3 (2025): 124–29, <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1674>.

ibadah dalam keseharian mereka. Secara operasional, ini diukur melalui rekaman kehadiran jamaah dalam semua sesi shalat berjamaah yang dilakukan dalam satu siklus evaluasi. Penelitian semacam ini dapat dibaca secara lengkap di jurnal yang mengkaji hubungan pembiasaan shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa.

18

2. Tanggungjawab Sosial

a. Konsep dan Definisi Tanggungjawab Sosial

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab sosial merupakan sikap dan kesadaran individu untuk menjalankan kewajiban serta memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan masyarakat. Tanggung jawab sosial tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan hak dan kewajiban pribadi, tetapi juga tercermin dalam kepedulian terhadap kebutuhan orang lain, kesediaan membantu sesama, serta partisipasi aktif dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Konsep ini menempatkan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga setiap tindakan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kepentingan individu, tetapi juga mempertimbangkan kemaslahatan bersama.

Konsep tanggung jawab sosial tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

¹⁸ Damayanti, Ali, and Khoer, "Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar."

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." (QS. Al-Ma'idah: 2).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya sikap saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan sebagai bagian dari kehidupan sosial. Perintah untuk saling tolong-menolong menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang positif dan bermanfaat bagi sesama. Dengan demikian, tanggung jawab sosial dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keagamaan yang mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan berkeadilan.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Ahmad).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kualitas seseorang tidak hanya diukur dari hubungan vertikalnya dengan Allah SWT, tetapi juga dari manfaat yang dapat diberikan kepada orang lain. Semakin besar kontribusi dan kepedulian seseorang terhadap lingkungan sosialnya, maka semakin baik pula nilai dirinya di hadapan Allah SWT dan masyarakat.

Nilai-nilai tanggung jawab sosial yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut memiliki relevansi dengan konsep tanggung jawab sosial

dalam kajian pendidikan dan ilmu sosial modern. Dalam perspektif akademik, tanggung jawab sosial dipahami sebagai kesadaran individu untuk melaksanakan kewajiban, menghormati hak orang lain, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Tanggung jawab sosial tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter karena berkontribusi terhadap terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, peduli, dan bertanggung jawab.

Tanggung jawab sosial merupakan konsep yang merujuk pada kewajiban moral individu maupun kelompok untuk memperhitungkan konsekuensi sosial dari setiap tindakan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep ini menegaskan bahwa individu tidak semata-mata memikul tanggung jawab untuk dirinya sendiri, tetapi juga memiliki kewajiban sosial untuk menjaga keharmonisan, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Dalam kajian sosial, tanggung jawab sosial dipahami sebagai kesadaran etis yang mendorong seseorang untuk bersikap peduli, menaati norma sosial, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial sebagai bentuk perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.¹⁹

¹⁹ Ratih Probosiwi, "Manajemen Sumber Daya Manusia. Alih Bahasa: Eli Tanya. Penyunting Bahasa: Budi Supriyanto. Jakarta: Indeks.," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 2 (2005): 30–40.

Dalam dunia pendidikan, tanggung jawab sosial dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu menyadari perannya di tengah masyarakat, berperilaku sesuai nilai etika, serta memiliki komitmen dalam menjalankan kewajiban sosial secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan belajar. Tanggung jawab sosial tidak hanya berkaitan dengan pemahaman secara intelektual, tetapi juga mencakup dimensi sikap dan perilaku yang tampak melalui kepedulian terhadap sesama, partisipasi dalam aktivitas sosial, serta penerapan nilai-nilai etis dalam hubungan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan karakter yang diterapkan secara efektif berupaya menanamkan nilai tanggung jawab melalui proses pembiasaan dan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan nilai tanggung jawab secara berkelanjutan di luar lingkungan sekolah serta berkembang menjadi individu yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial dan kesejahteraan bersama. Sebagai salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter yang berlandaskan nilai moral, tanggung jawab sosial memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik untuk berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

²⁰ Faisol Farid and Rahmat Aziz, "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru Di Dalam Kelas," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2023): 114–21, <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>.

b. Bentuk dan Indikator Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

Tampak melalui berbagai perilaku nyata yang mencerminkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap tugas serta kewajiban sosial yang dibebankan oleh sekolah maupun masyarakat sekolah pada umumnya, Adapun bentuk dan indikator nya adalah sebagai berikut :

1) Mengikuti dan Menyelesaikan Tugas Sekolah Dengan Penuh

Komitmen

Salah satu bentuk nyata tanggung jawab sosial yang dilakukan peserta didik adalah kesungguhan mereka dalam menjalankan tugas-tugas sekolah. Ketika siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta menunjukkan rasa hormat terhadap aturan akademik, arti tanggung jawab sosial pun tersirat dalam kehidupan sekolah mereka. Perilaku ini tidak hanya mencerminkan kedewasaan pribadi, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa menghargai proses belajar bersama teman-teman dan guru mereka.²¹

2) Berpartisipasi dalam Kegiatan Kebersihan dan Gotong Royong

Kegiatan seperti kerja bakti membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, serta fasilitas umum lainnya menjadi contoh langsung tanggung jawab sosial. Dalam aktivitas ini, siswa belajar berbagi tugas, bekerjasama, dan peduli terhadap lingkungannya. Tidak

²¹ Salsabillah, Oriza Zativalen, and Linaria Arofatul Ilmi U.K, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Pada Nilai Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran PPKn Kelas V Di SD Negeri 2 Tambakrigadung," *Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Tematik* Vol. 1, no. 1 (2025): 1–8.

hanya sekadar menata ruang fisik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa kebersihan dan keteraturan sekolah adalah tanggung jawab bersama yang harus dijaga agar lingkungan tetap nyaman dan sehat untuk semua.²²

3) Menunjukkan Sikap Peduli Terhadap Teman dan Mengatasi Perundungan

Sikap peduli sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari tanggung jawab sosial siswa. Misalnya, ketika siswa terlibat aktif dalam upaya menanggulangi *bullying* dengan cara saling menolong, memberi dukungan emosional, atau melaporkan kejadian tidak menyenangkan kepada guru, mereka menunjukkan tanggung jawab sosial dalam hubungan interpersonalnya. Hal ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah dan aman bagi semua siswa.²³

4) Mengikuti Kegiatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kontekstual

Sekolah seringkali menerapkan program pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sosial, seperti pendidikan kewarganegaraan (*PKn*) atau pembelajaran tematik yang mendorong siswa berpikir tentang dampak keputusan mereka terhadap orang lain. Melalui pembelajaran semacam ini, siswa

²² Mohammad Erihadiana Gilang Sukma Permana, Asep Nursobah, "Penguatan Religiusitas Melalui Program Pembiasaan Di SMP BPPI Bojong Berbasis Kurikulum Merdeka" 2, no. 3 (2025): 623–29.

²³ Erniasari Erniasari, Berliana Henu Cahyani, and Ana Fitrotun Nisa, "Gambaran Penanaman Sikap Peduli Sosial Dalam Penanganan Perundungan Pada Peserta Didik," *Tuladha : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2024): 15–28, <https://doi.org/10.30738/tuladha.v3i1.15056>.

belajar menyikapi situasi nyata dengan cara yang bertanggung jawab, seperti menghormati pendapat orang lain, berdiskusi secara damai, serta mengambil keputusan yang mempertimbangkan kesejahteraan bersama.²⁴

5) Mengambil Peran dalam Organisasi Siswa dan Kegiatan Kolektif

Kegiatan organisasi seperti OSIS, ekstrakurikuler, maupun proyek kelompok memberi ruang bagi peserta didik untuk melatih tanggung jawab sosialnya. Dalam organisasi, siswa belajar mengatur acara, memimpin rapat, hingga memenuhi komitmen terhadap peran yang diemban. Pengalaman ini penting karena melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang memengaruhi kelompok, bukan hanya diri sendiri.²⁵

3. Relasi Disiplin Shalat Berjamaah terhadap Tanggungjawab Sosial

Disiplin shalat berjamaah dan tanggung jawab sosial memiliki keterkaitan yang erat dalam perspektif pendidikan Islam. Shalat berjamaah tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Allah SWT (hablum minallah), tetapi juga membentuk hubungan yang baik dengan sesama manusia (hablum minannas). Melalui pembiasaan shalat berjamaah, peserta didik dilatih untuk hadir tepat waktu, mematuhi aturan, mengikuti imam, serta menjaga ketertiban bersama. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari karakter disiplin yang dapat memengaruhi perilaku sosial individu.

²⁴ Jeki Saputra Irwan, Jufri Agus, “Penanaman Sikap Tanggung Jawab Dan Kepedulian Melalui Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>.

²⁵ Gilang Sukma Permana, Asep Nursobah, “Penguatan Religiusitas Melalui Program Pembiasaan Di SMP BPPI Bojong Berbasis Kurikulum Merdeka.”

Hubungan antara pelaksanaan shalat dan perilaku sosial dijelaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

"Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar." (QS. Al-Ankabut: 45).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa shalat yang dilaksanakan secara konsisten mampu membentuk perilaku yang positif dan mencegah seseorang dari tindakan yang merugikan orang lain. Dengan demikian, nilai-nilai yang diperoleh dari pelaksanaan shalat berjamaah dapat mendorong terbentuknya sikap peduli, kerja sama, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menegaskan bahwa seorang muslim memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan sosial yang baik dengan sesamanya. Nilai kebersamaan, persaudaraan, dan saling mendukung tersebut juga tercermin dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan secara kolektif.

Secara teoritis, peserta didik yang terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik

dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, kedisiplinan dalam shalat berjamaah diduga memiliki hubungan positif dengan sikap tanggung jawab sosial siswa.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah mendukung terbentuknya tanggung jawab individu baik terhadap kewajiban ibadah maupun peran sosial dalam komunitas sekolah. Misalnya, studi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar dan menengah menegaskan bahwa shalat berjamaah berkontribusi pada internalisasi nilai disiplin yang berujung pada kesadaran tanggung jawab terhadap tugas, waktu, dan hubungan dengan orang lain dalam konteks keseharian siswa.²⁶

Penelitian lain menunjukkan bahwa rutinitas shalat berjamaah mengajarkan peserta untuk saling memperhatikan, menghormati waktu orang lain, serta bertanggung jawab atas keterlibatan mereka dalam aktivitas bersama dimana aspek ini selaras dengan konsep *social responsibility* dalam kajian pendidikan karakter. Misalnya, di lingkungan sekolah, siswa yang terbiasa melaksanakan shalat berjamaah menggambarkan adanya peningkatan pemahaman serta kepedulian terhadap kewajiban akademik dan interaksi sosial dalam lingkungan pergaulan, termasuk perilaku saling menolong dan kerja sama dalam berbagai kegiatan kelompok. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa kedisiplinan dalam ibadah berjamaah menjadi jembatan transformasi spiritual menuju komitmen sosial yang lebih

²⁶ Ahmad Muflihun and Toha Makhshun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 30.

luas, karena individu yang kuat secara etika ibadah cenderung berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama di komunitasnya.²⁷

B. Kerangka Berpikir

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab terjadi melalui proses memahami nilai, menghayatinya, dan menerapkannya secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. (Thomas Lickona, 1991)



²⁷ Mutia Febrianti and Deswalantri, "Pelaksanaan Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa SD Negeri 07 Kuban Putihah," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 7 (2025): 16–22.

Disiplin Sholat Berjamaah

1. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Shalat Berjamaah
2. Kepatuhan terhadap Tata Tertib Barisan (Shaf) dan Ketertiban Posisi
3. Kepatuhan terhadap Syarat dan Ketentuan Shalat
4. Keteraturan dan Kebenaran Gerakan Shalat
5. Konsistensi Pelaksanaan Shalat Berjamaah dalam Rutinitas Harian.



Tanggung Jawab Sosial

1. Mengikuti Dan Menyelesaikan Tugas Sekolah Dengan Penuh Komitmen
2. Berpartisipasi Dalam Kegiatan Kebersihan Dan Gotong Royong
3. Menunjukkan Sikap Peduli Terhadap Teman Dan Mengatasi Perundungan
4. Mengikuti Kegiatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Kontekstual
5. Mengambil Peran Dalam Organisasi Siswa Dan Kegiatan Kolektif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu rangkaian tahapan ilmiah yang ditempuh oleh seorang peneliti dengan mengedepankan pendekatan berbasis data numerik (kuantitatif) dalam upaya mengumpulkan informasi yang dapat diukur serta diolah secara statistik guna menjawab ataupun memberikan solusi terhadap suatu persoalan yang tengah dikaji.²⁸ Hasil penelitian kuantitatif biasanya dapat digeneralisasi, artinya temuan dari sampel dapat mewakili populasi yang lebih luas. Hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif yang lebih berfokus pada analisis mendalam terhadap suatu fenomena tanpa melakukan generalisasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*, kondisi atau keadaan variabel yang ingin dikaji khususnya variabel terikat sudah terbentuk sebelum penelitian dilakukan. Peneliti tidak memiliki kesempatan untuk mengubah atau mengendalikan variabel tersebut karena peristiwa yang melatarbelakanginya telah terjadi.

Oleh karena itu, pendekatan ini banyak dimanfaatkan dalam penelitian korelasional, sebab *ex post facto* memungkinkan peneliti menelusuri keterkaitan antarvariabel yang sifatnya tidak mungkin dimanipulasi secara langsung, namun

²⁸ Najwa Ammara Jauza and Meyniar Albina, "Model Dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis, Metodologis, Dan Aplikatif," *Jurnal Pendidikan QOUBA : Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 104–11, <https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.280>.

tetap dapat dianalisis hubungan atau pengaruhnya melalui data yang sudah tersedia.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pasuruan, tepatnya di MAN 1 Pasuruan yang beralamat di Jl. Balaidesa Glanggang No. 3A, Beji, Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kualitas pelaksanaan salat berjamaah di MAN 1 Pasuruan mengalami perkembangan yang sangat baik, baik dari segi partisipasi siswa maupun penerapan kedisiplinan dalam beribadah. Selain itu, MAN 1 Pasuruan dikenal sebagai salah satu madrasah yang cukup aktif dalam membina karakter religius peserta didiknya melalui berbagai program keagamaan yang berjalan secara rutin, seperti pembiasaan shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, serta beragam kegiatan keislaman lainnya. Kondisi inilah yang kemudian menjadikan MAN 1 Pasuruan sebagai tempat yang dipandang tepat dan representatif untuk mengkaji serta mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan shalat berjamaah mampu memberikan pengaruh nyata dalam membentuk karakter tanggung jawab sosial peserta didik secara ilmiah dan dapat diukur secara objektif.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang dapat diukur serta memiliki kemungkinan untuk berubah, yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, khususnya pada bidang pendidikan, variabel umumnya diklasifikasikan menjadi dua jenis

²⁹ Supriadi J., Muhammad Anas, and Abdullah Pandang, "Hubungan Antara Academic Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Makassar (The Relationship Between Academic Self Efficacy and Academic Procrastination of Junior High School Students in Makassar City)," *Pinisi Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 103–22, <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan faktor yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas tersebut.³⁰

Penelitian ini didasarkan pada teori serta hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Teori yang diterapkan dipilih sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan dan memiliki keterkaitan dengan situasi yang dijumpai di lapangan. Dalam penelitian ini Variabel X nya adalah kedisiplinan solat berjamaah sedangkan variabel Y nya adalah sikap tanggungjawab sosial. Dengan demikian, kedisiplinan shalat berjamaah dipandang sebagai faktor yang memengaruhi sikap tanggung jawab sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Penelitian

Kedisiplinan Shalat Berjamaah		Tanggungjawab Sosial Para Peserta Didik
(Variabel X)		(Variabel Y)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai sasaran penelitian untuk memperoleh data yang mewakili kondisi sebenarnya. Dalam konteks penelitian pendidikan, populasi berperan dalam menentukan ruang

³⁰ Srifariyati Oni Marlina Susianti, "Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan," *Jurnal Pendidikan Rokania* 9 (2020): 18.

lingkup serta arah penelitian sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat digeneralisasikan secara ilmiah.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh peserta didik MAN 1 Pasuruan. Jumlah keseluruhan dari siswa siswi MAN 1 Pasuruan adalah 1051, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X	364
XI	324
XII	363
Jumlah Keseluruhan	1051

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih secara terencana untuk membantu peneliti memahami gambaran besar tanpa harus menjangkau seluruh anggota populasi. Dalam penelitian kuantitatif, sampel dipilih agar benar-benar mewakili populasi sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.³²

Penelitian ini memakai *random sampling*, menurut Arieska dan Herdiani (2018), merupakan metode penentuan sampel yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel melalui proses pemilihan secara acak. Metode ini dinilai adil dan minim bias, sehingga cocok digunakan ketika populasi homogen dan

³¹ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

³² Subhaktiayasa Gede Putu, "Menentukan Populasi Dan Sampel; Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 2721–31.

daftar anggotanya tersedia lengkap.³³ Dengan demikian, setiap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan menerapkan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, dan proses perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1051}{1 + 1051(0,1)^2} = 91,3119027$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin Of Error* (10%)

Dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin pada tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, diperoleh ukuran sampel sebanyak 91 peserta didik dari total populasi 1.051 siswa di MAN 1 Pasuruan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian adalah kumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh dari objek yang diteliti, yang menjadi dasar atau bahan awal untuk

³³ Permadina Kanah Arieska and Novera Herdiani, "Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif," *Jurnal Statistika* 6, no. 2 (2018): 166–71, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>.

membangun informasi dan melakukan analisis. Data ini bisa berupa angka, kejadian, atau kondisi tertentu yang dipersiapkan secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran, atau pencatatan.³⁴ Dalam penelitian ini, data yang dimaksud mencakup berbagai informasi mengenai disiplin shalat berjamaah dan tanggungjawab sosial para peserta didik di MAN 1 Pasuruan, yang dikumpulkan melalui penyebaran angket serta penelaahan dokumen pendukung.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yang penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data jenis ini tidak tersaji dalam bentuk yang sudah terkompilasi maupun dalam format yang siap digunakan begitu saja. Oleh sebab itu, data ini perlu digali dan dikumpulkan secara langsung melalui narasumber, atau yang dalam dunia penelitian lebih dikenal dengan istilah responden, yakni individu-individu yang menjadi objek dalam penelitian atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam jalannya penelitian tersebut.³⁵ Data primer pada penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket terkait disiplin salat berjamaah serta tanggung jawab sosial peserta didik, yang diisi langsung oleh siswa MAN 1 Pasuruan selaku responden penelitian.

³⁴ Sofwatillah et al., “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 80–81.

³⁵ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.....(Nuning Indah Pratiwi),” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1 (2017): 202–24.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh bukan secara langsung dari pihak yang menjadi sumber utama penelitian. Misalnya berasal dari keterangan orang lain maupun berbagai dokumen tertulis. Keberadaan data sekunder berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat bagi data primer.³⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimanfaatkan berupa dokumen sekolah dan sumber lain yang membahas penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar informasi dapat diperoleh secara lebih teratur, efisien, dan tepat. Dengan adanya instrumen tersebut, data yang dikumpulkan menjadi lebih mudah diolah dan mendukung kelancaran tahap analisis berikutnya. Dalam penelitian ini, pengukuran setiap variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang berfungsi sebagai acuan untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap berbagai pernyataan yang diajukan.³⁷ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun dengan berpijak pada indikator-indikator dari setiap variabel yang menjadi fokus kajian. Rincian lebih lanjut mengenai instrumen penelitian tersebut akan diuraikan dalam tabel berikut ini :

³⁶ Nuning Indah Pratiwi, 212.

³⁷ Ika Ernawati and Dessy Setiawaty, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2021): 222–23, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567>.

Tabel 4. Instrumen Penelitian

Variabel	Nomor	Indikator	Nomor Butir
Disiplin Shalat Berjamaah	1	Ketepatan waktu mengikuti shalat berjamaah	1,2
	2	Kepatuhan terhadap tata tertib shaf	3,4
	3	Kepatuhan terhadap syarat dan ketentuan shalat	5,6
	4	Keteraturan mengikuti gerakan imam	7,8
	5	Konsistensi mengikuti shalat berjamaah	9,10
Tanggungjawab sosial para peserta didik	6	Tanggung jawab terhadap tugas sekolah	11,12
	7	Partisipasi dalam kegiatan kebersihan dan gotong royong	13,14
	8	Kepedulian sosial terhadap teman	15,16
	9	Ketaatan terhadap aturan dan norma sekolah	17,18
	10	Keikutsertaan dalam kegiatan kolektif dan organisasi	19,20

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang memiliki tingkat validitas yang baik mampu menghasilkan data yang akurat serta sesuai dengan kondisi variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel menjadi aspek yang sangat penting agar data penelitian yang diperoleh memiliki kualitas yang baik, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang

seharusnya diukur. Pengujian ini bertujuan menilai tingkat ketepatan dan keabsahan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap butir pernyataan di dalamnya dapat menggambarkan serta mewakili variabel yang diteliti secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.³⁸ Teknik yang digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian atau kesejajaran dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* yang diperkenalkan oleh Pearson. Rumus korelasi *Product Moment* yang diterapkan memanfaatkan data mentah sebagai dasar perhitungan, dan bentuk lengkap rumus tersebut disajikan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden atau pasangan data

$\sum x$ = Jumlah skor pada variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor pada variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali antara X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Suatu instrumen pengukuran dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi (α) 0,05. Sebaliknya,

³⁸ Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, and Henriette D. Titaley, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39.

apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS untuk menganalisis setiap item pernyataan pada angket. Suatu item dinilai valid apabila nilai korelasi r hitung menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan r tabel berdasarkan perbandingan yang dilakukan peneliti. Uji validitas ini dilakukan guna memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket benar-benar mampu mengukur variabel penelitian yang diteliti, yaitu hubungan antara kedisiplinan shalat berjamaah dengan sikap tanggung jawab sosial siswa MAN 1 Pasuruan, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengujian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi serta kepercayaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang relatif tetap dan stabil apabila digunakan secara berulang pada objek atau kondisi yang sama dengan menggunakan alat ukur yang serupa.³⁹ Sebelum instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden di luar sampel utama penelitian untuk memastikan ketepatan hasil pengukuran. Data yang diperoleh dari uji coba tersebut selanjutnya diberi skor dan dianalisis guna mengetahui tingkat validitas serta karakteristik masing-masing item pernyataan pada instrumen. Dalam

³⁹ Afrianti Wahyu, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–61.

penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan analisis statistik Cronbach's Alpha untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan butir-butir pernyataan dalam angket. Adapun rumus reliabilitas Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen (yang dicari)

k = jumlah butir pernyataan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians tiap butir pernyataan

σ_t^2 = varians total

Pada penelitian ini, pemeriksaan validitas setiap butir pernyataan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 sebagai alat bantu analisis. Setelah itu, kategori atau pengelompokan tingkat reliabilitas instrumen dipaparkan melalui tabel yang disajikan berikut.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

o	Nilai Reliabilitas	Keterangan
	0,00-0,20	Reliabilitas Sangat Rendah
	0,21-0,40	Reliabilitas Rendah
	0,41-0,60	Reliabilitas Sedang
	0,61-0,80	Reliabilitas Tinggi
	0,81-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket / Kuisisioner

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penyajian serangkaian pertanyaan yang dirancang secara terstruktur.⁴⁰ Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dengan membagikannya kepada responden yang telah ditetapkan. Responden diminta mengisi setiap pernyataan secara mandiri sesuai kondisi dan pengalaman mereka. Setelah angket terkumpul, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian, kemudian mengode dan mengolah data sehingga hasilnya dapat dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai sumber tertulis atau rekaman peristiwa yang telah berlangsung, seperti arsip, catatan, foto, maupun laporan kegiatan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dianalisis sebagai bukti empiris untuk memahami fenomena secara lebih mendalam.⁴¹ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan, seperti arsip, laporan kegiatan,

⁴⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁴¹ Siti Khofifah Khoirunnisa, "Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural (Studi Kasus Di SD Negeri Sangiang Jaya)," *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 1 (2022): 255–66.

dan foto, untuk memperoleh informasi yang mendukung fokus kajian. Setiap dokumen diperiksa secara cermat agar sesuai dengan variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memperkuat temuan dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.⁴² Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan situasi yang relevan dengan fokus kajian. Setiap temuan dicatat secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh menggambarkan kondisi nyata tanpa intervensi, sehingga dapat memperkuat hasil analisis dan memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

I. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan sebagai syarat penggunaan analisis statistik parametrik agar hasil analisis dapat dilakukan secara tepat. Dalam penelitian ini, uji normalitas

⁴² Winda Hurotul 'Aini, "Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2024): 1–18.

dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴³

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Hasil siswa sebelum diberikan pengajaran (*Pre-test*)

μ_2 : Hasil siswa setelah diberikan pengajaran (*Post-test*)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi pengajaran

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi pengajaran
Ketentuan :

Jika nilai Sig. (p-value) > 0,05, maka H_0 diterima (berdistribusi normal).

Jika nilai Sig. (p-value) $\leq$ 0,05, maka H_0 ditolak ((tidak berdistribusi normal)).

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier secara signifikan atau tidak sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan seperti regresi linier. Pengujian ini penting sebagai prasyarat dalam penggunaan analisis tertentu. Adapun penerapan Uji Linieritas menggunakan perangkat lunak SPSS adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

⁴³ Anisa Permata Sari, Silfia Hasanah, and Muhammad Nursalman, "Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Analisis Statistik," *Pendidikan Tambusai* 8, no. 2012 (2024): 51329–37.

Keterangan : μ_1 : Terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

μ_2 : Tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

H_0 : Terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat (tidak ada penyimpangan linieritas yang signifikan). H_a : Tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat (ada penyimpangan linieritas yang signifikan).

Ketentuan : Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* (p-value) > 0,05, maka H_0 diterima (hubungan antar variabel bersifat linier). Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* (p-value) $\leq$ 0,05, maka H_0 ditolak (hubungan antar variabel tidak bersifat linier).⁴⁴

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson. Korelasi Pearson, yang juga dikenal sebagai korelasi Product Moment, merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan atau keterkaitan antara dua variabel penelitian. Melalui uji korelasi Product Moment, peneliti dapat mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dengan uji korelasi Product Moment ini, dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara disiplin shalat berjamaah terhadap

⁴⁴ Nanda Yoga Aditiya, Elsa Saphira Evani, and Siti Maghfiroh, "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda," *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, no. 2 (2023): 102–10, <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.

tanggungjawab sosial siswa. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

N = Jumlah sampel

x = Jumlah skor pada variabel X

y = Jumlah skor pada variabel Y

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Hipotesis tersebut bersifat teoritis karena disusun berdasarkan landasan teori yang relevan, bukan berasal dari hasil pengamatan langsung di lapangan.

b. Rumusan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji dua pihak, karena ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara disiplin shalat berjamaah dengan tanggungjawab sosial siswa.

- 1) **H0**: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin shalat berjamaah dengan tanggungjawab sosial siswa.
- 2) **H1**: Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin shalat berjamaah dengan tanggungjawab sosial siswa.

Selain itu, hasil uji korelasi *Product Moment* juga menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Interpretasi nilai koefisien korelasi ini menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono, seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Nilai r positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi disiplin shalat berjamaah maka semakin tinggi pula tanggungjawab sosial siswa. Sedangkan nilai r negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya semakin tinggi disiplin shalat berjamaah maka semakin rendah tanggungjawab sosial siswa. Perhitungan uji korelasi dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics*, yang menampilkan nilai *Pearson Correlation* (r) dan *Sig. (2-tailed)* sebagai dasar penentuan hubungan antarvariabel.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan inti, yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan hasil. Setiap tahap dijalankan melalui serangkaian langkah yang terstruktur agar penelitian berlangsung sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Pra Penelitian

Tahap ini merupakan langkah pendahuluan yang ditempuh peneliti sebelum memasuki pelaksanaan penelitian. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan seminar proposal, revisi proposal sesuai masukan, penyusunan sekaligus uji coba instrumen, serta pengurusan surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti memasuki bagian utama dari proses penelitian, yakni melaksanakan prosedur sesuai rancangan eksperimen yang telah ditetapkan, yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

3. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap terakhir penelitian mencakup rangkaian kegiatan berupa pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan penelitian, bimbingan serta revisi naskah laporan, hingga pelaksanaan ujian skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Man Bangil / Man 1 Pasuruan

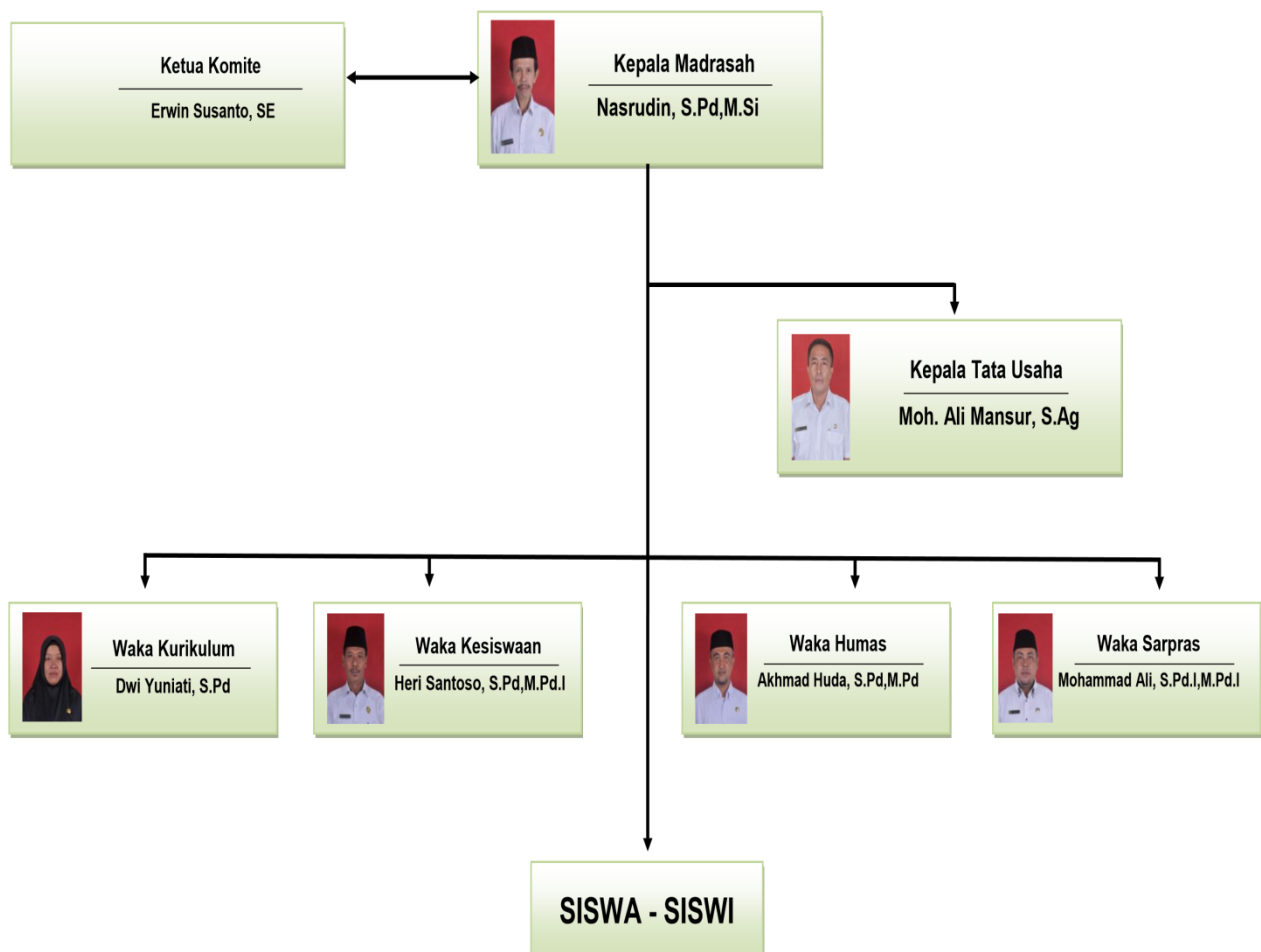
MAN 1 Pasuruan merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, yang berdiri atas dasar keinginan luhur para tokoh masyarakat Bangil demi kemajuan pendidikan Islam di wilayah tersebut. Gagasan pendiriannya muncul pada tahun 1982 dari pengurus Yayasan Al-Hikmah Bangil, dengan mempertimbangkan bahwa 95% masyarakat Bangil beragama Islam namun belum memiliki lembaga pendidikan Islam setingkat Aliyah yang berstatus negeri, sementara beberapa MTs Negeri sudah lebih dulu ada dan membutuhkan jenjang lanjutan. Atas dasar itulah, pada 27 Rajab 1402 H atau tepatnya 28 Mei 1982, berdirilah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) di bawah naungan Yayasan Al-Hikmah. Perjalanannya tidak selalu mulus, madrasah ini sempat berganti nama menjadi MA Al-Hikmah pada tahun pelajaran 1983/1984, lalu berlanjut dengan status filial dari MAN Pasuruan pada 1984/1985. Namun berkat ketekunan dan keikhlasan para pengelolanya, perjuangan panjang itu akhirnya terbayar, hingga pada 25 Oktober 1993 melalui SK Menteri Agama RI Nomor 244, madrasah ini resmi berdiri mandiri dengan nama MAN Bangil, berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama

Madrasah

Aliyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, nama MAN Bangil resmi berganti menjadi MAN 1 Pasuruan sebuah nama yang hingga kini terus berkembang sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.

2. Profil Man Bangil / Man 1 Pasuruan

a. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun 2025



b. Visi Dan Misi

Visi : Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islami, Berkualitas,
Kompetitif, Berakhlakul Karimah, Dan Berwawasan Lingkungan

Misi : Mewujudkan MAN 1 Pasuruan sebagai madrasah masa depan yang diminati masyarakat dan menjadi madrasah yang berkualitas.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas bidang akademik, utamanya siswa kelas XII dalam Ujian Nasional, serta dapat mengangkat skor perolehan rata-rata UN minimal 6.00 – menjadi 8.00, serta dapat masuk 10 besar dalam kegiatan Kompetisi Sains Madrasah di tingkat Propinsi.
- 2) Meningkatkan kualitas bidang non akademik, dengan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan Ekstra kurikuler.
- 3) Menanamkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman akidah Islam yang kuat, nilai ketaatan ibadah yang tinggi serta performa perilaku yang islami serta mampu memiliki keterampilan praktis keagamaan sebagai bekal kecakapan hidup di masyarakat.
- 4) Mempersiapkan siswa yang telah lulus untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri sesuai dengan pilihan dan minat siswa.
- 5) Mempersiapkan siswa yang telah lulus tetapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan keterampilan computer dengan sertifikat prodistik ITS.
- 6) Mengotimalkan potensi madrasah sehingga memiliki SDM yang berkualitas, serta iklim kinerja penuh kekeluargaan dan ukhuwah Islamiyah, memiliki semangat keunggulan, bervisi kedepan dengan komitmen memberdayakan kualitas madrasah serta

system manajemen madrasah yang visioner, transparan dan akuntabel.

7) Dalam 3 tahun kedepan MAN 1 Pasuruan dapat melengkapi sarana prasarana pokok dan memadai untuk pembelajaran secara bertahap meliputi ruang kelas yang cukup, laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Matematika, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Ruang Perustakaan, Ruang Multimedia, Kantin, Koperasi, Lapangan Olah Raga Out Door dan In Door serta Musholah Multifungsi

d. Guru dan Siswa :

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pasuruan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 99 orang, yang terdiri atas 74 orang guru termasuk Kepala Madrasah Bapak Nasrudin, S.Pd., M.Si serta 25 orang tenaga kependidikan yang bertugas sebagai staf Tata Usaha dan tenaga pendukung lainnya. Adapun jumlah peserta didik pada tahun pelajaran yang sama tercatat sebanyak 1.051 siswa, yang tersebar dalam 34 rombongan belajar, yakni kelas X sebanyak 361 siswa dalam 12 rombel, kelas XI sebanyak 358 siswa dalam 12 rombel, dan kelas XII sebanyak 327 siswa dalam 10 rombel.

e. Kurikulum :

MAN 1 Pasuruan telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Madrasah.

Penerapan Kurikulum Merdeka tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas bagi madrasah untuk menyusun pembelajaran yang bersifat fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Melalui kurikulum ini, proses pendidikan diarahkan pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh dan seimbang, sehingga peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki secara optimal sesuai dengan karakteristik masing-masing.

f.Prestasi :

Tabel 7. Prestasi Peserta Didik

DAFTAR PRESTASI SISWA - SISWI MAN 1 PASURUAN TAHUN 2025							
No .	Nama / Tim	Guru Pembimbing	Prestasi	Tingkat	Pelaksana	Waktu Kegiatan	Bulan
1.	Ekstra Hadrah MAN 1 Pasuruan		Terbaik 7 Festival Seni Hadrah Al – Banjari ke – 15	Provinsi	Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan	1 Februari 2025	FEBRUARI 2025
2.	Sheva Dzakiro Robbani Ahmad (XII – D)	Roichanatul Muzayyanah, S. Pd	Juara 2 Lomba Ghina’ Arobi ALEPO 3 Al - Arabiya Festifal Expo 2025	Nasional	Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang	19 Februari 2025	FEBRUARI 2025
3.	Muhammad Rodhit Nashul Hikam (XII – I)		Juara 2 Lomba Ghina’ Arobi ALEPO 3 Al - Arabiya Festifal	Nasional	Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah	19 Februari 2025	FEBRUARI 2025

			Expo 2025		h Malang		
4.	M. Danial Ilham (XI – B) Raniah Salsabila (XI – I)	Iva Wahyuni, S. Pd	Bidang Agama - Medali Emas & Penghargaan Khusus (Peduli Disabilitas) Workshop KOMPAS #3 Penulisan Proposal Karya Ilmiah siap OPSI “ MYRE S 2025	Nasional	Forum Cendikiawan Muda Indonesia (FORCE MI) – PT Forcemi Cendikiawan Indonesia	28 Februari 2025	FEBRUARI 2025
5.	Devi Citra Ayu Lestari (XII – K)	-	Juara 1 Lomba MTQ cabang Tilawah tingkat MA Festifal Ramadhan	Provinsi	Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur	6 Maret 2025	Maret 2025

B. Hubungan antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah dengan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Man 1 Pasuruan

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai r tabel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah sampel sebanyak 36 siswa. Dengan jumlah tersebut, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 34 ($N-2$). Berdasarkan taraf signifikansi 5%, maka nilai r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,329.

Adapun hasil uji validitas terhadap variabel Disiplin Shalat Berjamaah (X) adalah sebagai berikut:

a. Variabel X (Disiplin Shalat Berjamaah)

Tabel 8. Variabel X

No.	R Hitung	Taraf Signifikansi	R Tabel	Keterangan
1.	0.644505586	5 %	0.329	valid
2.	0.829727925	5 %	0.329	valid
3	0.830000993	5 %	0.329	valid
4	0.860625789	5 %	0.329	valid
5	0.760450559	5 %	0.329	valid
6	0.766193455	5 %	0.329	valid
7	0.854604852	5 %	0.329	valid
8	0.71327652	5 %	0.329	valid
9	0.711840448	5 %	0.329	valid
10	0.760018583	5 %	0.329	valid

Seluruh nilai r hitung menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,329, sehingga setiap butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian telah mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Variabel Y (Tanggungjawab Sosial Siswa)

Nilai r tabel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian yang terdiri atas 36 siswa. Dari jumlah tersebut diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 34, yang dihitung menggunakan rumus $N-2$. Dengan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,329.

Adapun hasil uji validitas terhadap variabel Tanggungjawab Sosial (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Variabel Y

No.	R Hitung	Taraf Signifikansi	R Tabel	Keterangan
11	0.713952074	5 %	0.329	valid
12	0.769688554	5 %	0.329	valid
13	0.814199604	5 %	0.329	valid
14	0.597046328	5 %	0.329	valid
15	0.898283878	5 %	0.329	valid
16	0.67334377	5 %	0.329	valid
17	0.635949465	5 %	0.329	valid
18	0.850524919	5 %	0.329	valid
19	0.723175073	5 %	0.329	valid
20	0.87992526	5 %	0.329	valid

Seluruh nilai r hitung yang diperoleh menunjukkan hasil lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,329, sehingga semua butir pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Hasil tersebut menandakan bahwa setiap item pernyataan memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur variabel penelitian, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS sebagai alat analisis data.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan:

Tabel 10. Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	20

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,962 dari 20 item pernyataan. Nilai ini lebih dari 0,60, sehingga instrumen tergolong sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

Secara sederhana, Cronbach's Alpha dihitung dari perbandingan varians tiap butir dengan varians total. Semakin tinggi hubungan antar item, maka nilainya semakin mendekati 1, yang berarti konsistensinya semakin baik.

2. Uji Prasyarat

a. Linieritas

Secara teoritis, uji linearitas dilakukan dengan pendekatan ANOVA melalui perbandingan nilai signifikansi pada dua komponen utama, yaitu Linearity dan Deviation from Linearity. Apabila nilai signifikansi pada bagian Linearity lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity kurang dari 0,05, maka hubungan tersebut menunjukkan adanya penyimpangan dari garis linier. Adapun hasil uji linearitas instrumen yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Shalat Berjamaah * Tanggung jawab Sosial	Between Groups	(Combined)	3360.548	22	152.752	11.286	.000
		Linearity	2288.055	1	2288.055	169.044	.000
		Deviation from Linearity	1072.493	21	51.071	3.773	.000
	Within Groups		1245.243	92	13.535		
	Total		4605.791	114			

Berdasarkan hasil tabel:

1. Nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linier.
2. Nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity juga menunjukkan angka 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya penyimpangan terhadap garis linearitas hubungan antarvariabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat hubungan linier antara variabel Disiplin Shalat Berjamaah dan Tanggung Jawab Sosial, hubungan tersebut tidak sepenuhnya linier karena terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis linear.

b. Normalitas

Perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dilakukan dengan cara membandingkan distribusi data sampel terhadap distribusi normal. Secara deskriptif, pengujian ini menghitung selisih terbesar (maksimum) antara nilai kumulatif data hasil observasi dengan nilai kumulatif distribusi normal teoritis. Selisih tersebut dikenal sebagai nilai Kolmogorov-Smirnov (D atau Z). Berdasarkan nilai tersebut kemudian diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig).

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas instrumen yang telah dilakukan:

Tabel 12. Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.50899330
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.037
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,932, yang berarti lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,540 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 115.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik lanjutan.

3. Uji Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Secara deskriptif, nilai R atau koefisien korelasi digunakan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan antarvariabel, sedangkan nilai R Square atau koefisien

determinasi diperoleh dari kuadrat nilai R yang berfungsi untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam perhitungannya, R diperoleh dari hubungan antara variasi kedua variabel, kemudian dikuadratkan untuk mendapatkan R Square. Nilai tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat hubungan dan besarnya pengaruh dalam pengujian hipotesis. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis instrumen yang telah dilakukan:

Tabel 13. Uji Hipotesis

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.492	4.529

a. Predictors: (Constant), Tanggungjawab Sosial

b. Dependent Variable: Disiplin Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,705. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel Tanggung Jawab Sosial dengan Disiplin Shalat Berjamaah.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,497 menunjukkan bahwa variabel Tanggung Jawab Sosial memberikan kontribusi sebesar 49,7% terhadap variasi Disiplin Shalat Berjamaah, sedangkan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Secara teoritis, nilai R diperoleh dari hasil korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan sehingga menghasilkan nilai R Square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, diperoleh pula nilai Adjusted R Square sebesar 0,492 yang menunjukkan hasil estimasi pengaruh yang telah disesuaikan dengan jumlah sampel dan jumlah variabel penelitian, sehingga memberikan hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Tanggung Jawab Sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Disiplin Shalat Berjamaah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dapat diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Disiplin Shalat Dhuhur Berjamaah Dengan Tanggungjawab Sosial Siswa MAN 1 Pasuruan

Temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang cukup menyeluruh tentang bagaimana kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah berhubungan dengan sikap tanggung jawab sosial mereka di MAN 1 Pasuruan. Sebelum masuk ke analisis utama, terlebih dahulu dilakukan serangkaian pengujian guna memastikan bahwa hubungan antara kedua variabel telah memenuhi asumsi-asumsi yang dibutuhkan. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan hubungan yang bersifat linier, yang tercermin dari nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara kedisiplinan shalat berjamaah dan tanggung jawab sosial siswa bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki arah hubungan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Dengan demikian, semakin tinggi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah, maka cenderung semakin tinggi pula sikap tanggung jawab sosial yang dimiliki siswa.

Di sisi lain, hasil pengujian juga memperlihatkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak sepenuhnya membentuk pola yang lurus secara sempurna. Kondisi ini terlihat dari nilai signifikansi pada Deviation from Linearity yang menunjukkan angka sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hubungan antara kedisiplinan shalat berjamaah dan tanggung jawab sosial siswa. Dalam kehidupan peserta didik, sikap tanggung jawab sosial memang tidak terbentuk hanya melalui satu aspek

saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman dan lingkungan yang melingkupinya, seperti pola pengasuhan dalam keluarga, hubungan dengan teman sebaya, keterlibatan dalam kegiatan organisasi, serta karakter pribadi masing-masing siswa.

Dengan demikian, kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjamaah dapat dimaknai sebagai salah satu faktor yang cukup berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial siswa, meskipun perlu disadari bahwa faktor ini bukanlah satu-satunya hal yang memengaruhi perkembangan sikap sosial tersebut.

Kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup baik. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test terhadap 115 responden, diperoleh nilai Z sebesar 0,540 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,932. Karena nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan statistik parametrik.

Selain itu, nilai rata-rata (mean) yang mendekati angka nol serta standar deviasi sebesar 4,509 menunjukkan bahwa distribusi data berlangsung secara proporsional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa jawaban responden tidak hanya terfokus pada satu kecenderungan tertentu, tetapi mencerminkan variasi pengalaman dan pandangan yang cukup beragam. Dengan demikian, data yang diperoleh dinilai representatif dalam menggambarkan kondisi nyata siswa di lapangan.

Hasil analisis berikutnya semakin mempertegas adanya keterkaitan antara kedua variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,705 menunjukkan bahwa hubungan antara kedisiplinan shalat berjamaah dan tanggung jawab sosial siswa tergolong dalam kategori kuat. Angka ini mengindikasikan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang cukup erat dan bergerak dalam arah yang sama. Lebih jauh, nilai R Square sebesar 0,497 menggambarkan bahwa sekitar 49,7% perubahan yang terjadi pada kedisiplinan shalat berjamaah dapat dijelaskan oleh tingkat tanggung jawab sosial siswa. Adapun sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar jangkauan penelitian ini, seperti peran guru dalam proses pembinaan, dukungan dari lingkungan keluarga, motivasi diri dalam beribadah, serta suasana religius yang tumbuh di lingkungan madrasah. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,492 yang telah disesuaikan dengan jumlah sampel tetap memperlihatkan bahwa kontribusi variabel tanggung jawab sosial dalam penelitian ini cukup berarti.

Berdasarkan keseluruhan hasil yang telah diperoleh, pengujian hipotesis dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) dapat dinyatakan diterima. Hal ini berarti memang terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara kedisiplinan shalat Dhuhur berjamaah dengan sikap tanggung jawab sosial siswa di MAN 1 Pasuruan. Temuan ini memberi pemahaman bahwa ibadah yang dijalankan secara konsisten dan penuh kedisiplinan tidak hanya memberi dampak pada sisi spiritual semata, tetapi juga berpengaruh terhadap terbentuknya sikap sosial siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adapun pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah di MAN 1 Pasuruan merupakan bagian dari program pembiasaan keagamaan yang telah terintegrasi dalam kegiatan harian madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan seluruh siswa, guru, serta tenaga kependidikan sebagai bentuk komitmen bersama dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ibadah semata, shalat berjamaah di sini diarahkan sebagai sarana pembinaan karakter yang berlangsung secara berkelanjutan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu sebelum iqamah, menempati shaf dengan tertib, serta mengikuti imam dengan penuh kekhusyukan. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan di antara sesama siswa.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini secara umum telah berjalan dengan cukup baik, meskipun memang belum sepenuhnya mencapai kondisi yang ideal sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, masih ada sebagian siswa yang mengikuti shalat berjamaah lebih karena tuntutan peraturan yang ada, bukan semata-mata tumbuh dari kesadaran diri sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang sedang berjalan masih berada pada tahap penguatan, terutama dalam hal menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa untuk menjalankan ibadah tersebut dengan sepenuh hati. Meski demikian, hal ini bukanlah sebuah kekurangan yang mendasar, melainkan bagian dari proses yang wajar dan lumrah dalam perjalanan pendidikan karakter.

Perilaku tanggung jawab sosial yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa terlihat aktif dalam kegiatan gotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah melalui program Adiwiyata. Selain itu, siswa juga menunjukkan kepedulian terhadap sesama dengan membantu teman yang mengalami kesulitan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di lingkungan sekolah. Pada pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah, siswa yang bertugas piket turut membantu mengondisikan teman-temannya agar segera menuju masjid dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Bentuk tanggung jawab sosial lainnya juga terlihat dari partisipasi siswa dalam menjaga ketertiban lingkungan sekolah, menaati tata tertib madrasah, menjaga fasilitas umum, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Temuan observasi tersebut menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab sosial tidak hanya tercermin dalam hasil angket, tetapi juga tampak dalam perilaku nyata siswa selama berinteraksi di lingkungan madrasah.

Justru melalui situasi tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan shalat berjamaah di MAN 1 Pasuruan memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial dan religius. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa pelaksanaan program ini berkaitan secara nyata dengan pembentukan tanggung jawab sosial siswa, dengan tingkat hubungan yang tergolong kuat. Artinya, meskipun kesadaran siswa belum sepenuhnya terbentuk secara merata, praktik pembiasaan yang dijalankan secara konsisten tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sikap sosial mereka. Dengan demikian, pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah di madrasah

ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai medium pendidikan karakter yang memiliki dampak nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Penelitian ini menemukan nilai $R = 0,705$ yang menunjukkan hubungan kuat antara kedisiplinan shalat berjamaah dengan tanggung jawab sosial siswa MAN 1 Pasuruan. Temuan ini pada dasarnya tidak berdiri sendiri, melainkan sejalan dengan berbagai kajian yang telah lebih dahulu menyoroti pentingnya pembiasaan ibadah dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjamaah dapat dipahami bukan sekadar sebagai praktik ritual, tetapi juga sebagai proses pembelajaran nilai yang secara perlahan membentuk sikap dan perilaku sosial siswa. Jika ditarik pada penelitian sebelumnya, hasil ini memiliki kesesuaian dengan temuan Anggriyani, Purnama, dan Fathurrahman yang menunjukkan bahwa kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah berkaitan dengan tanggung jawab siswa. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMP dan lebih menitikberatkan pada tanggung jawab individu, arah hubungan yang ditemukan tetap relevan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, konteksnya diperluas pada siswa madrasah aliyah dengan penekanan pada tanggung jawab sosial, sehingga terlihat bahwa kedisiplinan ibadah tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga tercermin dalam cara siswa berinteraksi dan berperan dalam lingkungan sosialnya.

Keterkaitan ini juga dapat dibaca sejalan dengan penelitian Damayanti, Utami, dan Pratiwi yang menyoroti hubungan antara pembiasaan shalat

⁴⁵ Anggriyani, Murniati, and Zaitun, "Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Dan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Smp Negeri Se Kota Batam)."

berjamaah dan kedisiplinan siswa.⁴⁶ Dalam penelitian tersebut, pembiasaan ibadah menjadi sarana untuk melatih keteraturan perilaku. Hasil penelitian ini melanjutkan pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa kedisiplinan yang terbentuk melalui praktik ibadah berjamaah berpotensi berkembang lebih jauh menjadi sikap tanggung jawab sosial. Artinya, nilai-nilai yang awalnya bersifat personal dapat bertransformasi menjadi perilaku sosial yang lebih luas.

Dengan demikian, apabila dilihat secara menyeluruh, hasil penelitian ini tidak hanya sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan sudut pandang baru dalam memahami keterkaitan antara ibadah dan karakter sosial. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat dipandang sebagai titik awal dari proses penanaman nilai, yang secara perlahan berkembang dan terwujud dalam bentuk tanggung jawab sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sekaligus mempertegas bahwa praktik keagamaan yang dijalankan secara konsisten di lingkungan madrasah memiliki peran yang cukup strategis dalam membentuk perilaku sosial peserta didik secara lebih luas dan menyeluruh.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa keterkaitan antara kedisiplinan shalat berjamaah dengan tanggung jawab sosial siswa tidak hanya terbukti secara empiris, tetapi juga memiliki pijakan teoritis yang kokoh. Temuan ini sejalan dengan kerangka berpikir pendidikan karakter yang menempatkan pembiasaan sebagai langkah penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dalam konteks ini, pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin menjadi wadah latihan yang nyata bagi siswa untuk

⁴⁶ Damayanti, Ali, and Khoer, "Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar."

menyerap dan menghayati nilai-nilai kedisiplinan, kepatuhan, serta kebersamaan, yang pada akhirnya turut berkontribusi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial mereka.

Temuan ini semakin memperkuat gagasan yang disampaikan oleh Thomas Lickona, bahwa pembentukan karakter bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses pembiasaan yang melibatkan tiga aspek secara bersamaan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.⁴⁷ Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat dimaknai sebagai bagian dari moral action, yakni sebuah praktik nyata yang dilakukan secara berulang hingga membentuk kebiasaan yang positif. Dari kebiasaan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai kedisiplinan pada tataran pengetahuan semata, tetapi juga merasakannya secara langsung dan pada akhirnya mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari, termasuk dalam bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Di sisi lain, temuan ini juga selaras dengan pandangan Imam Al-Ghazali yang menekankan betapa pentingnya pembiasaan ibadah sebagai sarana untuk membentuk akhlak yang baik. Menurut beliau, perilaku yang dijalankan secara terus-menerus dan konsisten pada akhirnya akan membentuk karakter yang tertanam kuat dalam diri seseorang.⁴⁸ Dalam konteks penelitian ini, shalat berjamaah tidak semata-mata dipandang sebagai kewajiban ritual belaka, tetapi juga berperan sebagai proses pembentukan kepribadian yang tertib, disiplin, dan bertanggung jawab. Kebiasaan datang tepat waktu, mengikuti arahan

⁴⁷ Thomas Lickona, "Educating for Character Lickona," *How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, 1991, 1–395.

⁴⁸ Imam Al-Ghazali, "Ihya Ulumuddin Terjemah - Jilid 1."

imam, serta menjaga keteraturan selama berjamaah secara tidak langsung melatih siswa untuk membangun kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan bersama dengan orang lain.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menghadirkan bukti nyata mengenai adanya keterkaitan antara kedua variabel, tetapi juga semakin memperkuat teori-teori yang telah berkembang sebelumnya. Kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjamaah dapat dimaknai sebagai wujud nyata dari penerapan konsep pendidikan karakter, yang menempatkan pembiasaan sebagai kunci utama dalam membentuk perilaku seseorang. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai spiritual yang ditumbuhkan melalui ibadah memiliki hubungan yang sangat erat dengan terbentuknya karakter sosial siswa, sehingga semakin menegaskan bahwa pendidikan religius dan pendidikan sosial pada dasarnya saling mendukung dan melengkapi satu sama lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan tergolong kuat antara kedisiplinan shalat Dhuhur berjamaah dengan sikap tanggung jawab sosial siswa di MAN 1 Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji linieritas yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, serta uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,932, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Lebih lanjut, nilai korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,705 menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada dalam kategori kuat. Adapun nilai R Square sebesar 0,497 mengandung arti bahwa sekitar 49,7% perubahan pada tanggung jawab sosial siswa berkaitan erat dengan tingkat kedisiplinan shalat berjamaah mereka. Berdasarkan temuan ini, hipotesis alternatif (H_1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program shalat berjamaah yang sudah berjalan di MAN 1 Pasuruan memiliki korelasi nyata dengan pembentukan tanggung jawab sosial siswa. Oleh karena itu, madrasah kiranya dapat mempertahankan dan memperkuat program ini, tidak sekadar menjadikannya kewajiban administratif, tetapi mendorong agar pelaksanaannya tumbuh dari kesadaran diri siswa. Salah satu caranya adalah dengan menyertakan refleksi nilai pasca-shalat, misalnya pengingat singkat

dari guru atau pembina tentang makna sosial dari ibadah yang baru saja dilakukan. Dengan begitu, internalisasi nilai tidak hanya terjadi melalui pembiasaan fisik, tetapi juga melalui penghayatan yang lebih bermakna.

Salah satu program yang dapat dipertimbangkan adalah kegiatan santunan anak yatim, bakti sosial, penggalangan dana kemanusiaan, maupun bentuk kegiatan sosial lainnya yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Program tersebut diharapkan dapat menjadi wadah implementasi nilai-nilai disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang telah dibentuk melalui pembiasaan shalat berjamaah, sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara lebih komprehensif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diungkapkan secara terbuka. Pertama, penggunaan angket sebagai satu-satunya alat ukur membuat data sangat bergantung pada kejujuran dan kondisi subjektif responden saat mengisi ada kemungkinan jawaban yang diberikan cenderung ke arah yang "ideal" secara sosial, bukan yang sebenarnya. Kedua, desain penelitian ini hanya mampu menangkap hubungan, bukan menjelaskan *mengapa* hubungan itu terjadi secara mendalam. Ketiga, nilai R Square sebesar 0,497 menunjukkan bahwa masih ada sekitar 50,3%, faktor lain yang memengaruhi tanggung jawab sosial siswa namun tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dari keterbatasan itulah saya menyampaikan saran: peneliti selanjutnya bisa memperluas kajian dengan memasukkan variabel-variabel lain yang

berpotensi memengaruhi tanggung jawab sosial, seperti kualitas pengasuhan orang tua, motivasi beribadah intrinsik, iklim sosial madrasah, atau keterlibatan dalam kegiatan organisasi. Tanggung jawab sosial seseorang tidak lahir dari satu sumber saja shalat berjamaah adalah salah satu pilarnya, tapi masih banyak pilar lain yang belum dijamah. Selain itu, pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan data kuantitatif dengan wawancara mendalam atau observasi partisipatif akan sangat membantu untuk menggali makna di balik angka-angka yang ditemukan. Peneliti juga dapat memperluas populasi ke lintas madrasah atau membandingkan antara madrasah yang memiliki program shalat berjamaah terstruktur dengan yang tidak, agar temuan yang dihasilkan lebih kuat secara generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Nanda Yoga, Elsa Saphira Evani, and Siti Maghfiroh. "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, no. 2 (2023): 102–10. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.
- Anggriyani, Sri, Andi Murniati, and Zaitun. "Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Dan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Smp Negeri Se Kota Batam)" 1 (2021): 43–54.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Awaliyah, Melanti Nur, and Ajib Hermawan. "Students ' Social Character in Islamic Education and Character Education Through a Holistic Approach." *Journal Islamic Religious Education Research (JIRER)* <https://Albaayaninstitute.Org/Index.Php/Jirer> 1, no. 3 (2025).
- Damayanti, Irma, Nabila Nurhaliza Ali, and Misbahul Khoer. "Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Education : Strategies, Innovations, Curriculum and Assessment* 2, no. 1 (2025): 41–52. <https://doi.org/10.61580/jeesica.v2i1.104>.
- Ernawati, Ika, and Dessy Setiawaty. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2021): 220–25. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567>.
- Erniasari, Erniasari, Berliana Henu Cahyani, and Ana Fitrotun Nisa. "Gambaran Penanaman Sikap Peduli Sosial Dalam Penanganan Perundungan Pada Peserta Didik." *Tuladha : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2024): 15–28. <https://doi.org/10.30738/tuladha.v3i1.15056>.
- Farid, Faisol, and Rahmat Aziz. "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru Di Dalam Kelas." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2023): 114–21. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>.
- Febrianti, Mutia, and Deswalantri. "Pelaksanaan Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa SD Negeri 07 Kuban Putih." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 7 (2025): 16–22.
- Gilang Sukma Permana, Asep Nursobah, Mohammad Erihadiana. "Penguatan Religiusitas Melalui Program Pembiasaan Di SMP BPPI Bojong Berbasis Kurikulum Merdeka" 2, no. 3 (2025): 623–29.
- Hardiman. "Habit Of Dhuha Prayer In Congregation As A Method Of Improving" 3, no. 2 (2024): 1–14.
- Imam Al-Ghazali. "Ihya Ulumuddin Terjemah - Jilid 1," 1963.
- Irwan, Jufri Agus, Jeki Saputra. "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Dan Kepedulian Melalui Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Izza, Zidna Khafidhatul, and Nourma Oktaviarini. "Analisis Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Kelas 2 SDI

- Raudlatul Musthofa.” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 3 (2025): 124–29. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1674>.
- J., Supriadi, Muhammad Anas, and Abdullah Pandang. “Hubungan Antara Academic Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Makassar (The Relationship Between Academic Self Efficacy and Academic Procrastination of Junior High School Students in Makassar City).” *Pinisi Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 103–22. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Jauza, Najwa Ammara, and Meyniar Albina. “Model Dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis, Metodologis, Dan Aplikatif.” *Jurnal Pendidikan QOUBA : Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 104–11. <https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.280>.
- Khofifah Khoirunnisa, Siti. “Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural (Studi Kasus Di SD Negeri Sangiang Jaya).” *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 1 (2022): 255–66.
- Lickona, Thomas. “Educating for Character Lickona.” *How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, 1991, 1–395.
- Muflihah, Ahmad, and Toha Makhshun. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 30.
- Muhammad Rizal Maghribi. “Upaya Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Membina Disiplin Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Di Mts Al Mursyidiyyah Pamulang,” 2025, 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.
- Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, and Henriette D. Titaley. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah.” *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39.
- Nazil, S A H, and A Zuhdi. “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Al Manshur Popongan.” *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah ...* 30, no. 02 (2023): 44–50. <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/349%0Ahttp://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/download/349/162>.
- Nst, Muhammad Lukmanul Hakim, Tuti Alawiyah, and Ahmad Adib Nst. “Peran Shalat Berjamaah Dalam Membangun Karakter Spiritual Dan Adab Islam Di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Al-Fadhli Medan.” *Jurnal Research and Education Studies* 3, no. 1 (2025): 11–20.
- Nuning Indah Pratiwi. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.....(Nuning Indah Pratiwi).” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1 (2017): 202–24.
- Nuraeni, Yani. “Penerapan Nilai Pancasila Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah.” *JJP PAUD FKIP Unitirta* 9 (2022): 95–104.
- Oni Marlina Susianti, Srifariyati. “Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan.” *Jurnal Pendidikan Rokania* 9 (2020): 18.
- Permadina Kanah Arieska, and Novera Herdiani. “Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif.” *Jurnal Statistika* 6, no. 2 (2018): 166–71.

- <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>.
- Probosiwi, Ratih. "Manajemen Sumber Daya Manusia. Alih Bahasa: Eli Tanya. Penyunting Bahasa: Budi Supriyanto. Jakarta: Indeks." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 2 (2005): 30–40.
- Putu, Subhaktiayasa Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel; Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 2721–31.
- Salsabillah, Oriza Zativalen, and Linaria Arofatul Ilmi U.K. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Pada Nilai Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran PPKn Kelas V Di SD Negeri 2 Tambakrigadung." *Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Tematik* Vol. 1, no. 1 (2025): 1–8.
- Sari, Anisa Permata, Silfia Hasanah, and Muhammad Nursalman. "Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Analisis Statistik." *Pendidikan Tambusai* 8, no. 2012 (2024): 51329–37.
- Sofwatillah, Risnita, Syahrani Jailani, and Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 80–91.
- Sri Puspita Della Aryadi, Arlina Arlina, Muhammad Nur Huda, and Dessy Tri Afifah. "Analisis Kedisiplinan Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Semester 6." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 01–06. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2337>.
- Sudjarwo, Eko. "KPAI Sebut Perundungan Di Sekolah Mencapai 37,5% Dari Total 2.500 Aduan." *detikJatim*, 2026. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-8299441/kpai-sebut-perundungan-di-sekolah-mencapai-37-5-dari-total-2-500-aduan>.
- Sunaryati, Titin, Ellsa Oktaviany, Alda Nurkholifah, and Rika Rahmawati. "Pentingnya Penerapan Sikap Kepedulian Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran PKN." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5840–47. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1795>.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.
- Wahyu, Afrianti. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation." *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–61.
- Wajdi, Amanat Muhammad Farid, Asmaji Muchtar, and Toha Makhsun. "Implementasi Program Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 10, no. 1 (2025): 171–83.
- Winda Hurotul 'Aini. "Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2024): 1–18.
- Zhafirah, Atiqah, and Yulia Septi Wahyuni. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SDIT Al-Hasan Kota Bangun Dan Zakat , Tetapi Juga Menekankan Pentingnya Menjalankannya Secara Berjamaah , Sebagaimana" 02, no. 02 (2025): 1486–95.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 841/Un.03.1/TL.01.04/03/2026	03 Maret 2026
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
 Kepada Yth. Kepala MAN 1 Pasuruan di Tempat		
 Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Moh Vinsyah Fachrezi	
NIM	: 220101110011	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dengan Sikap Tanggungjawab Sosial Siswa di MAN 1 Pasuruan	
Lama Penelitian	: Maret 2026 sampai dengan Mei 2026 (3 bulan)	
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Dekan Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Balai Desa Glanggang Nomor 3A Beji Pasuruan 67154
Telepon (0343) 742690; Faksimile (0343) 742690
Website: www.mansatupasuruan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1346/Ma.13.09.01/PP.00.6/5/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN 1 Pasuruan, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : **Mohammad Vinsyah Fachrezi**
NIM : 220101110011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Observasi di MAN 1 Pasuruan, pada tanggal 2 Maret – 16 Mei 2026, dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH DENGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA MAN 1 PASURUAN”** dan dilaksanakan dengan Baik.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 16 Mei 2026
Kepala Madrasah,



Nasrudin

Lampiran 3. Profil Lembaga

Nama Madrasah	:	MAN 1 PASURUAN (Ex. MAN BANGIL)
NPSN	:	20549882
NSM	:	131135140001
Nama Kepala Madrasah	:	Nasrudin, S.Pd,M.Si
Satuan Kerja	:	Kantor Kementerian Agama Kab. Pasuruan
Alamat	:	Jl. Balai Desa Glanggang No.3A
Kecamatan	:	Beji
Kabupaten	:	Pasuruan
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	67154
Telephone & Faksimili	:	(0343) 742690
Email	:	manbangil@gmail.com
Website	:	man1pasuruan.sch.id
Status	:	Negeri
Status Akreditasi	:	A
Jenjang	:	SMA
Waktu Belajar	:	Pagi

Lampiran 4. Instrumen Angket Disiplin Shalat Berjamaah

Variabel	Nomor	Indikator	Nomor Butir
Disiplin Shalat Berjamaah	1	Ketepatan waktu mengikuti shalat berjamaah	1,2
	2	Kepatuhan terhadap tata tertib shaf	3,4
	3	Kepatuhan terhadap syarat dan ketentuan shalat	5,6
	4	Keteraturan mengikuti gerakan imam	7,8
	5	Konsistensi mengikuti shalat berjamaah	9,10

Lampiran 5. Instrumen Angket Tanggungjawab Sosial Siswa

Tanggungjawab sosial para peserta didik	6	Tanggung jawab terhadap tugas sekolah	11,12
	7	Partisipasi dalam kegiatan kebersihan dan gotong royong	13,14
	8	Kepedulian sosial terhadap teman	15,16
	9	Ketaatan terhadap aturan dan norma sekolah	17,18
	10	Keikutsertaan dalam kegiatan kolektif dan organisasi	19,20

Lampiran 6. Dokumentasi

Gambar 1. 1. Angket

Gambar 1. 2. Responden



Gambar 1. 3. Siswa - Siswi yang diterima PTN



Gambar 1. 4. Pembagian MBG

Gambar 1. 5. Gerbang Sekolah



Gambar 1. 6. Kantor PTSP





Gambar 1. 7. Taman



Gambar 1. 8. Taman



**Gambar 1. 9. Para Siswa
Mengambil Air Wudhu**



**Gambar 1. 10. Pelaksanaan Shalat Dhuhur
Berjamaah**



**Gambar 1. 11. Pelaksanaan Shalat Dhuhur
Berjamaah**



**Gambar 1. 12. Pelaksanaan Shalat
Dhuhur Berjamaah**



Gambar 1. 13. Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah



Gambar 1. 14. Pelaksanaan Wirid setelah shalat



Gambar 1. 15. Koleksi Piala Para siswa



Gambar 1. 16. Koleksi Piala Para siswa

Lampiran 7. Sertifikat Bebas Plagiasi Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
	SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026 diberikan kepada:
Nama NIM Program Studi Judul Karya Tulis	: Moh. Vinsyah Fachrezi : 220101110011 : Pendidikan Agama Islam : Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dengan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Man 1 Pasuruan
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 20 Mei 2026 a.n. Dekan Ketua  Wahyulinda Maia Rohmana, M.Pd

Lampiran 8. Jurnal Bimbingan Skripsi

21/05/26, 13:04



Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110011
 Nama : MOH. VINSYAH FACHREZI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Berjamaah dengan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa MAN 1 Pasuruan

IDENTITAS BIMBINGAN

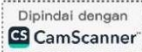
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	08 Oktober 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Pengajuan Outline Proposal dan Revisi Judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	10 November 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Penyusunan Kerangka BAB 1, Komponen Apa saja yang dimuat dalam bab 1, membahas dari latar belakang hingga sistematika kepenulisan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	17 November 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Revisi BAB 1 Secara keseluruhan mulai dari latar belakang hingga selesai	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	24 November 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Penyusunan BAB 2 dan Kerangka berpikir	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	28 November 2025	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Revisi Definisi istilah dan penambahan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	09 Februari 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Komponen BAB 3 dan metode apa saja yang dipakai dalam penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	09 Februari 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Penambahan Komponen Pedoman transliterasi dan merapikan format proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	14 Maret 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Menjelaskan komponen apa saja yang dicantumkan di BAB 4 dan memperbaiki revisi dari seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	18 Maret 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Merevisi isi yang ada di bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	28 Maret 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Membahas Uji linieritas	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	03 April 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Uji Validitas dan Reliabilitas	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	11 April 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	cara mencari R Hitung dan R tabel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	16 April 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Uji Normalitas dan merevisi pertemuan kemarin	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	24 April 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	Uji Hipotesis dan cara menentukan nya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	06 Mei 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	BAB 5 Pembahasan mencakup hasil linieritas dll.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	21 Mei 2026	ABDUL GHAFFAR, S.Th.I., MA	BAB 6 membahas kesimpulan dan saran	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

https://siakad.uin-malang.ac.id/Print-JurnalBimbingan/TA-4e2d540d524e166113262c21a752a85d6c7b2a1e27b65e1621573c129e3d97

1/2

Dipindai dengan



21/05/20, 13.04

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Dosen Pembimbing 2

Dosen Pembimbing 1

Malang, _____

ABDUL GAFFAR, S.Th.I., MA

Kajur / Kaprodi,

<https://ojs.uin-malang.ac.id/2019/PrintJurnalBimbinganTA-6a29546d524e166113262c21a752a95d4cf7b2a1e27b95e1821573c129c3897>

2/2

*Lampiran 9. Biodata Peneliti***BIODATA PENELITI**

Nama : MOH. VINSYAH FACHREZI
 NIM : 220101110011
 Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 27 Oktober 2003
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. SMKN 1 Beji, RT. 03 RW. 06, Des.
 Gununggangsir, Kec. Beji, Kab. Pasuruan
 G- Mail : 220101110011@student.uin-malang.ac.id
 Riwayat Pendidikan : RA Muslimat Hasan Munadi
 TK Hasan Munadi
 MIN 1 PASURUAN
 SMP An-Nur Bululawang, Malang
 SMA An-Nur Bululawang, Malang
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik
 Ibrahim Malang